

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA HENDA
KECAMATAN JABIREN RAYA
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



**PROFIL DESA
HENDA
KECAMATAN JABIREN RAYA
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**



**PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
DEPUTI BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN**

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PEMETAAN SOSIAL DESA HENDA
KECAMATAN JABIREN RAYA KABUPATEN PULANG PISAU
KALIMANTAN TENGAH
TAHUN 2018

PENYUSUN :

- 1
- 2
- 3

LEMBAR PERSETUJUAN DESA :

Kami yang bertanda tangan dibawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Henda kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan sosial yang dilakukan oleh Tim Penyusun diatas Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat desa Henda.

Sekertaris Desa

Pulang Pisau, Mei 2018
Kepala Desa

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan hidayahnya laporan pemetaan sosial dan spasial Desa Simpang Tiga dapat diselesaikan dengan baik. Laporan pemetaan ini merupakan hasil kajian tim di lapangan sebagai upaya memberikan gambaran yang komprehensif mengenai potensi dan permasalahan di wilayah Desa Henda, Kecamatan Jabiren Raya Kalimantan Tengah

Laporan ini merupakan langkah awal yang penting dalam program/kebijakan restorasi gambut yang dilaksanakan oleh pemerintah. Semoga laporan ini bisa membantu Badan Restorasi Gambut dalam menyusun langkah strategis kebijakan restorasi gambut.

Laporan ini terselesaikan berkat kerjasama dari berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Desa Henda dan jajarannya, tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh perempuan dan pemuda yang telah banyak membantu program pemetaan ini. Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Tim Kemitraan yang mendukung pelaksanaan pemetaan ini dan Tim Asistensi yang telah membantu penyusunan laporan ini. Semoga kerja keras kita mendapatkan hasil yang baik.

Henda, Mei 2018

Tim Pemetaan Desa Henda

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DESA	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud dan Tujuan	3
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	3
1.4. Struktur Laporan	4
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa	7
2.2. Orbitasi	8
2.3. Batas dan Luas Wilayah	8
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial	9
BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi	13
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah	14
3.3. Iklim	14
3.4. Keanekaragaman Hayati	15
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut	17
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut	18
BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk	21
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk	22
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk	23
BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan kesehatan	25
5.2. Ketersediaan Tenaga Pendidik dan Kesehatan	26
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan	27
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015	28
BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa	31
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama	33
6.3. Legenda	34
6.4. Kesenian Tradisional	34
6.5. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	34
BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN	
7.1. Pembentukan Pemerintahan	37
7.2. Struktur Pemerintahan Desa	38
7.3. Kepemimpinan Tradisional	40
7.4. Aktor Berpengaruh	41
7.5. Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	41

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1. Organisasi Sosial Formal	43
8.2. Organisasi Sosial Nonformal.....	44
8.3. Jejaring Sosial Desa.....	44

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1. Pendapatan dan Belanja Desa	45
9.2. Aset Desa.....	49
9.3. Tingkat Pendapatan Warga	49
9.4. Industri dan Pengolahan di Desa	50
9.5. Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut.....	50

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1. Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam.....	53
10.2. Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam.....	55
10.3. Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil.....	56
10.4. Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)	56
10.5. Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut.....	57

BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA

11.1. Program Pembangunan Desa.....	59
-------------------------------------	----

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

Persepsi terhadap Restorasi Gambut	61
--	----

BAB XIII PENUTUP

13.1. Kesimpulan.....	65
13.2. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA	67
----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Penggunaan wilayah Desa Henda	9
Tabel 2.	Fasilitas Umum dan fasilitas Sosial Kondisi rusak	9
Tabel 3.	Fasilitas Umum dan fasilitas Sosial Kondisi baik.....	10
Tabel 4.	Topografi Desa Henda (Profil Desa 2017)	13
Tabel 5.	Kalender Musim	15
Tabel 6.	Jenis Flora	16
Tabel 7.	Jenis Fauna	16
Tabel 8.	Bagan Kecenderungan Perubahan	17
Tabel 9.	Titik Sumur Bor dan Skat Kanal	18
Tabel 10.	Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin	21
Tabel 11.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	21
Tabel 12.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	21
Tabel 13.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	22
Tabel 14.	Pertumbuhan penduduk selama 4 Tahun	22
Tabel 15.	Data Penduduk Berdasarkan RT	23
Tabel 16.	Fasilitas Pendidikan	25
Tabel 17.	Fasilitas Kesehatan di Desa Henda	25
Tabel 18.	Jumlah Guru Berdasarkan Status Kepegawaian di SDN Desa Henda	27
Tabel 19.	Jumlah Guru Berdasarkan Status Kepegawaian di SMPN Desa Henda	27
Tabel 20.	Partisipasi pendidikan	27
Tabel 21.	Wabah Penyakit Desa Henda	29
Tabel 22.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Suku/Etnis	33
Tabel 23.	Pemerintahan dan kepemimpinan desa Henda	37
Tabel 24.	Lembaga Formal yang ada di Desa	43
Tabel 25.	Lembaga Informal yang ada di Desa	43
Tabel 26.	Sumber Penerimaan Desa Tahun 2016	45
Tabel 27.	Program dan Kegiatan Indukatif RPJMDes Tahun 2015-2021.....	46
Tabel 28.	Aset Desa	49
Tabel 29.	Mata Pencaharian Penduduk Desa Henda	49
Tabel 30.	Kepemilikan Lahan	53
Tabel 31.	Pemanfaatan Lahan Gambut	54
Tabel 32.	Tata Guna Pemanfaatan Lahan	54
Tabel 33.	Potensi Peternakan dan Perikanan Desa Gohong	72
Tabel 34.	Transek Desa Gohong	77
Tabel 35.	Pola Penguasaan Ruang Desa Gohong	77
Tabel 36.	Pemanfaatan Dana Pembangunan Desa Gohong Tahun 2016 - 2021.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta Target Restorasi Gambut	2
Gambar 2.	Lokasi Administratif Desa Henda	7
Gambar 3.	Peta Desa Henda	8
Gambar 4.	Diagram Penggunaan wilayah Desa Henda	9
Gambar 5.	Kondisi Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial desa Henda	10
Gambar 6.	Peta Kawasan Lahan Gambut Desa Henda	13
Gambar 7.	Tanah Gambut Rusak Akibat Kebakaran	14
Gambar 8.	Peta Lokasi Sekat Kanal dan Sumur Bor	18
Gambar 9.	Peta Rawan Kebakaran	19
Gambar 10.	Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	21
Gambar 11.	Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	22
Gambar 12.	Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	22
Gambar 13.	Grafik Pertumbuhan Penduduk Selama 4 Tahun	23
Gambar 14.	Fasilitas Pendidikan dan Kesehatan	26
Gambar 15.	Partisipasi Pendidikan	28
Gambar 16.	Peta Rawan kebakaran (Peta Kebakaran Tahun 2015).....	28
Gambar 17.	Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis/suku	33
Gambar 18.	Struktur Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Henda	38
Gambar 19.	Struktur Pemerintahan Desa Henda	38
Gambar 20.	Alur Penyelesaian Konflik di Desa Henda	41
Gambar 21.	Diagram Venn Kelembagaan	44
Gambar 22.	Grafik Mata Pencaharian Penduduk	50
Gambar 23.	Peta Tata Guna Lahan	55



Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Desa Henda adalah Salah satu desa dari 8 desa di wilayah Kecamatan Jabiren Raya kabupaten Pulang Pisau yang memiliki lahan gambut dengan luasan $\frac{3}{4}$ dari luasan wilayah atau sekitar 18.750 Ha (profil desa 2017). Dilihat dari letak geografisnya desa Henda berada pada ketinggian 0 – 5 meter diatas permukaan laut berada pada posisi strategis di pinggir sungai kahayan yang dilalui jalan lintas provinsi kalimantan tengah – kalimantan Selatan.

Sebelum terjadinya kebakaran lahan gambut pada tahun 2010, 2014, 2015 potensi yang dimiliki desa Henda adalah perkebunan karet, padi gunung (gogo) buah-buah lokal (rambutan, durian, paken, cempedak, ramunia, manggis), kayu galam, rotan, pasir pasang, monyet, burung sabaru, ikan sungai (lais, baung, pipih), dan salah satu komoditas pertanian adalah padi (gogo dan beras merah), merupakan desa percontohan untuk penanaman padi (gogo, beras merah) karena memiliki rasa yang lebih enak di banding desa lain.

Setelah terjadinya kebakaran tahun 1997, 2010, 2014, 2015 ekosistem di lahan gambut menjadi terancam, sekitar 1.625 Ha lahan pertanian/perkebunan masyarakat terbakar, dan sekitar 18.110 Ha (Hutan, lahan terlantar, lahan kritis), pengolahan tanah sulit bahkan mahal, akibatnya hasil pertanian/perkebunan berkurang, misalnya tanaman padi yang dulunya salah satu potensi desa semakin tahun semakin berkurang dan habis sama sekali bahkan masyarakat yang dulunya penghasil beras saat ini menjadi pembeli beras karena tidak ada pertanian padi yang berhasil bahkan percetakan sawah yang dari dinas pertanian tidak memberikan hasil sama sekali (Gagal). Bahkan sebagian masyarakat menjual tanahnya ke pihak ke tiga untuk di jadikan perkebunan kelapa sawit.

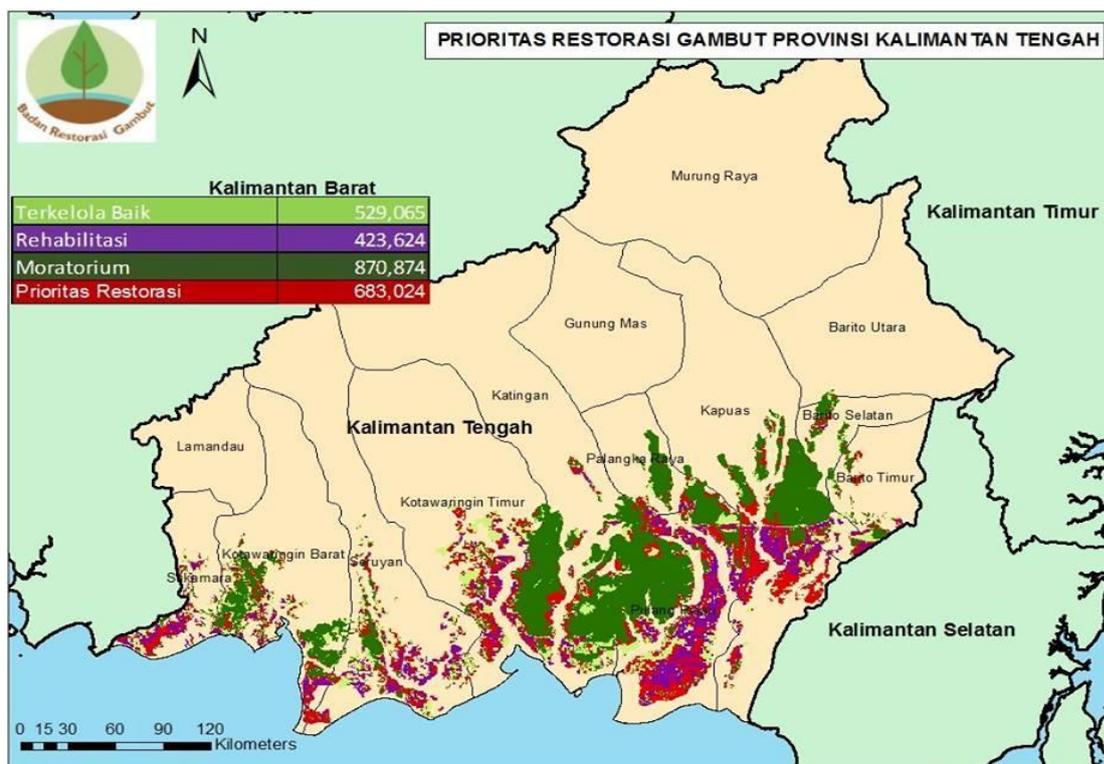
Melihat luasnya areal gambut yang rusak atau terancam rusak itu. Pada Tahun 2016 Pemerintah membentuk Badan Restorasi Gambut (BRG) melalui Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2016 tentang Badan Restorasi Gambut. BRG dibentuk dalam rangka percepatan pemulihan kawasan dan pengembalian fungsi hidrologis lahan gambut akibat kebakaran secara khusus, sistematis, terarah, terpadu dan menyeluruh.

Dalam lima tahun, Badan Resorasi Gambut (BRG) ditargetkan melakukan restorasi ekosistem gambut seluas 2.000.000 Ha. Dan salah satunya adalah desa Henda kecamatan jabiren Raya kabupaten Pulang Pisau. Adapun yang menjadi tugas dan fungsi Badan Restorasi Gambut (BRG) yaitu:

1. Melaksanakan koordinasi dan penguatan kebijakan pelaksanaan restorasi gambut.
2. Melakukan Perencanaan, pengendalian dan kerjasama pemetaan kesatuan hidrologis gambut.
3. Melakukan Penataan ulang pengelolaan areal gambut terbakar.
4. Melakukan Penetapan zonasi fungsi lindung dan fungsi budidaya.
5. Melaksanakan konstruksi infrastruktur pembasahan (*rewetting*) gambut dan segala kelengkapannya.
6. Melakukan Penataan ulang pengelolaan areal gambut terbakar.
7. Melaksanakan sosialisasi dan edukasi restorasi gambut.
8. Melaksanakan supervisi dalam konstruksi, operasi dan pemeliharaan infrastruktur.

Tiga Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG) itu adalah Kahayan – Kapuas, KHG kahayan – Sebangau, KHG kapuas – Barito KHG itu terletak di dua kabupaten yakni kabupaten Pulang Pisau dan Kabupaten Kapuas

Gambar 1. Peta Target Restorasi Gambut



Dalam proses pengelolaan tersebut, kesatuan hidrologi gambut tidak bisa dipecah-pecah. Setiap orang atau komunitas yang berada di dalam atau di sekitar kesatuan hidrologi gambut atau yang memiliki kepentingan di dalam kesatuan hidrologi gambut tersebut harus dilibatkan dalam pengelolaannya.

Restorasi pada lahan gambut yang telah rusak perlu dilakukan dengan perencanaan yang baik dan hati-hati. Untuk memperkuat upaya restorasi tersebut, diperlukan suatu basis data berupa sistem tenurial masyarakat, kondisi sosial ekonomi, data spasial dan tata kelola gambut masyarakat. Data ini diharapkan berguna bagi pengambil kebijakan terutama Badan Restorasi Gambut, Pemerintah Pusat, Kabupaten dan Desa dalam merencanakan restorasi gambut. Pengambilan data dilakukan dengan metode pemetaan partisipatif, survei lapangan, wawancara dan diskusi yang melibatkan masyarakat, perangkat desa, dan tokoh masyarakat di setiap desa.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan profil desa peduli gambut melalui pemetaan partisipatif adalah untuk memberikan arah bagi pengambil kebijakan dalam melaksanakan restorasi gambut agar dapat memitigasi dampak sosial dari kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu untuk mengembangkan dan melaksanakan suatu model pengelolaan tata guna lahan yang berkelanjutan melalui pengurangan deforestasi dan degradasi, restorasi habitat dan ekosistem, pelestarian keanekaragaman hayati, dan peningkatan kesempatan ekonomi bagi masyarakat yang ada di dalam ekosistem gambut.

1.3 Metodologi Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan beberapa metode penelitian diantaranya

1. Melakukan wawancara, terdiri dari serangkaian pertanyaan terbuka yang dilakukan terhadap masyarakat desa Henda yang sudah diseleksi karna dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai topik atau keadaan di wilayahnya.
2. Diskusi Focus Group Diskusi (FGD), melibatkan 10-12 orang yang berasal dari masyarakat desa henda yang dipilih berdasarkan latar belakang, yaitu tokoh adat, ketua RT, perwakilan dari Bumdes, perwakilan dari petani, perwakilan dari MPA, MPT, Pemerintah desa, ibu PKK, dan perwakilan masyarakat. Setelah itu melakukan pembagian kelompok dan memfasilitasi dari setiap perwakilan untuk memberikan pendapat, permasalahan dan masukan didalam diskusi, dan mencatat apa yang menjadi permasalahan dan bagaimana upaya penyelesaiannya
3. Pengamatan langsung dengan mengumpulkan data berupa informasi mengenai kondisi geografis, sosial ekonomi, sumber-sumber yang tersedia, kegiatan program yang sedang berlangsung, interaksi sosial dan lain-lain.

1.4 Struktur Laporan

Adapun struktur yang dibuat dalam penulisan profil desa peduli gambut (DPG) ini adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

Bab II : gambaran umum lokasi, menunjukkan letak desa, menjelaskan jarak orbitasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

Bab III : Lingkungan fisik dan ekosistem gambut, memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

Bab IV : Kependudukan, memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

Bab V: Kesehatan dan pendidikan, mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebaakaran gambut.

Bab VI : Kesejarahan dan kebudayaan masyarakat, memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikan, serta kearifan dan pengetahuan lokal yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

Bab VII : Pemerintahan dan kepemimpinan, menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

Bab VIII : Kelembagaan sosial, menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.

Bab IX : Perekonomian desa/komunitas, memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, asset-asset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari asset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

Bab X : Penguasaan dan pemanfaatan tanah dan sumber daya alam, menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (land use), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

Bab XI : Program dan kegiatan pembangunan yang ada, penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

Bab XII : Persepsi terhadap restorasi gambut, memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.

Bab XIII : penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.

Daftar pustaka

Lampiran-lampiran.

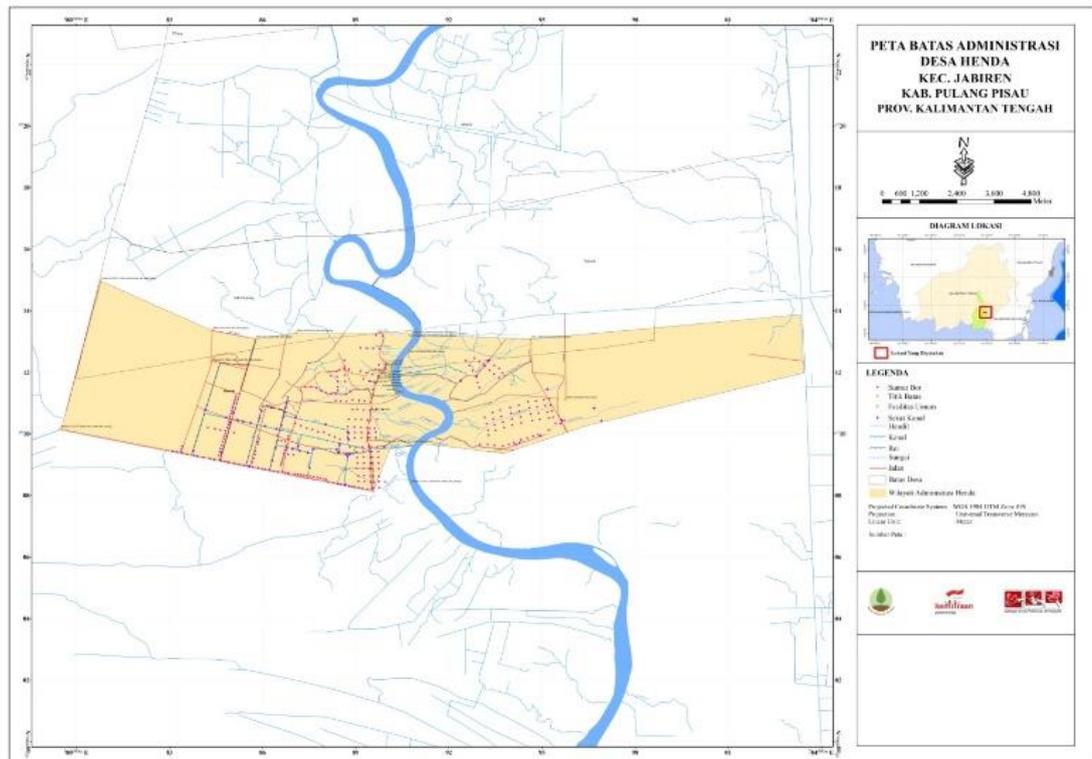


Bab II Gambaran Umum Lokasi

2.1 Lokasi Desa Henda

Desa Henda adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau secara monografi terbagi dalam 3 RT (Rukun Tetangga). desa Henda berada di Daerah Aliran Sungai (DAS) kahayan dan sebagian berada di sisi jalur jalan lintas trans kalimantan. Pada umumnya mata pencaharian masyarakat desa Henda adalah Petani dengan jumlah penduduk 686 jiwa/177 kepala keluarga yang terdiri dari 331 jiwa laki-laki dan 335 jiwa perempuan. Adapun lokasi desa Henda dapat dilihat di gambar sebagai berikut :

Gambar 2. Lokasi Administratif Desa Henda



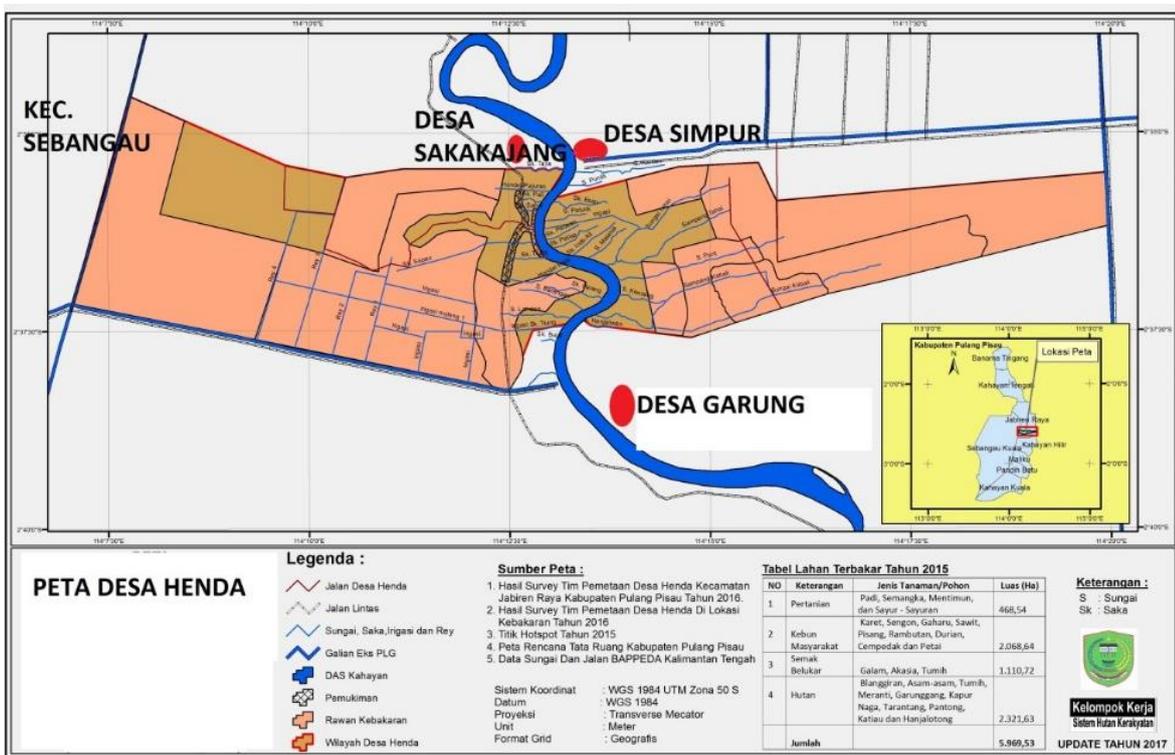
2.2 Orbitasi

Secara umum jarak tempuh dari desa henda ke kecamatan 11 Km, jarak dari kota kabupaten 33 Km dan Jarak dari kota provinsi 66 Km dengan menggunakan transportasi darat di lintasi jalan lintas trans kalimantan

2.3 Batas dan Luas Wilayah

Wilayah desa henda berbatasan dengan beberapa wilayah yaitu sebelah Selatan bagian timur berbatasan dengan Desa Simpbur, Selatan bagian Barat dengan Desa Saka Kajang, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kapuas, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Garung, dan sebelah Barat,berbatasan dengan Kecamatan Sebangau

Gambar 3. Peta Desa Henda

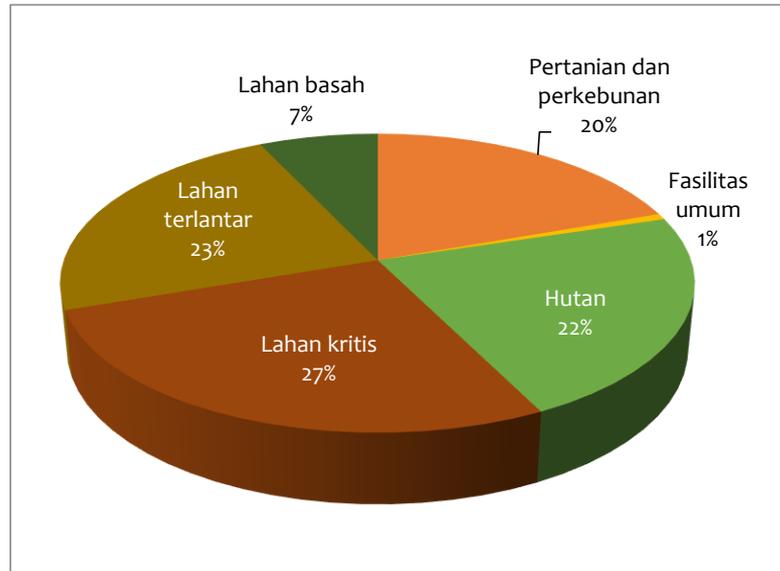


Desa Henda memiliki luas wilayah ± 25.000 Ha dari data potensi desa henda 2017 penggunaan wilayah tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penggunaan wilayah Desa Henda

Pertanian dan perkebunan (Ha)	Fasilitas Umum (Ha)	Hutan (Ha)	Lahan Kritis (Ha)	Lahan Terlantar (Ha)	Lahan Basah (Ha)
5.060	16.6	5.110	7.000	6.000	1.813

Gambar 4. Diagram Penggunaan wilayah Desa Henda



2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Sarana dan prasarana umum yang ada di Desa Henda masih banyak yang perlu dibenahi, hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk memelihara dan Dana (DD) Desa belum bisa mendanai secara keseluruhan semua fasilitas umum maupun prasarana baik itu pendidikan maupun kesehatan dalam kondisi yang tidak terawat.

Tabel 2. Fasilitas Umum dan fasilitas Sosial Kondisi rusak

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan	Lokasi	Pembiayaan
1.	Balai Desa	1	Rusak Ringan	RT 1	APBD/APBN
2.	Gedung SD	1	Rusak Ringan	RT 2	APBN/APBD
3.	Mushola	1	Rusak Berat	RT 1	APBN/APBD
4.	Dermaga	1	Rusak Berat	RT 2	APBN/APBD
5.	Wc. Umum	1	Tidak berfungsi	RT 2	APBN/APBD
6.	Jembatan	16	Rusak	RT 2	APBN/APBD
7.	Jalan desa	2	Rusak	RT 1, 2	APBN/APBD

Tabel 3. Fasilitas Umum dan fasilitas Sosial Kondisi baik

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan	Lokasi	Pembiayaan
1.	Kantor Desa	1	Baik	RT 1	APBN/APBD
2.	Gedung TK	1	Baik	RT 1	PNPM-MP
3.	Gedung SMP	1	Baik	RT 2	APBN/APBD
4.	Posyandu	1	Baik	RT 1	PNPM-MP
5.	Poskedes	1	Baik	RT 2	
6.	Jalan desa	1	Baik	RT 1,2	APBN/APBD
7.	Perumahan Guru	2	Baik	RT 2	APBN/APBD
8.	Sekat Kanal	60	Baik		BRG/APBN
9.	Sumur Bor	300	Baik		BRG/APBN

Gambar 5. Kondisi Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial desa Henda



Balai Desa



Perpustakaan Desa



Gereja



Mushola



SDN Henda



Gedung TK



Gedung Posyandu



WC Umum



Kantor Kepala Desa



Dermaga



Sekat Kanal



Sumur Bor



Bab III Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

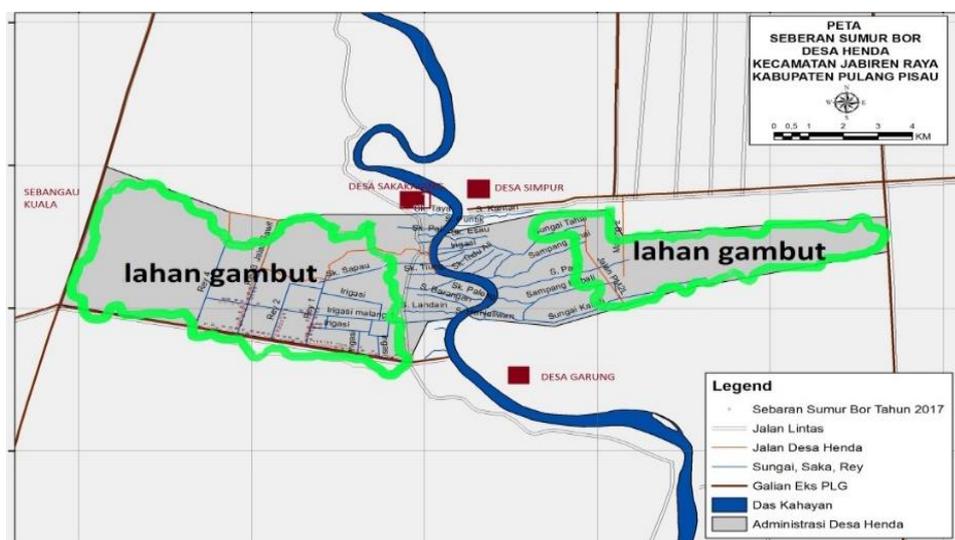
3.1 Topografi

Desa henda sebagian besar terdiri dari dataran, dataran rendah dan rawa gambut dengan ketinggian antar 0-5 meter dari permukaan laut , Dari Profil desa tahun 2017 ada sekitar 18.750 Ha lahan gambut dengan Ketebalan 0,5 – 4m yang terletak dibagian barat dan timur desa Henda

Tabel 4. Topografi Desa Henda (Profil Desa 2017)

No	Kategori	keterangan
1.	Luas Daerah	25.000 Ha
2.	Topografi	Dataran, dataran rendah, rawa gambut
3.	Dataran	5.000 Ha
4.	Dataran Rendah	1.100 Ha
5.	Kawasan rawa	2.000 Ha
6.	Gambut	4.000 ha
7.	Rawan banjir	5.600 ha

Gambar 6. Peta Kawasan Lahan Gambut Desa Henda



3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

Desa Henda di dominasi lahan gambut yang tersusun oleh hasil dekomposisi tumbuhan yang tidak sempurna dengan kondisi anaerobik karena tergenang air. Dekomposisi tumbuhan tersebut terus menumpuk dalam waktu ribuan tahun sehingga membentuk lapisan lapisan dengan ketebalan lebih dari 50 cm. Tahun 2010, tahun 2014, dan tahun 2015 bencana kebakaran didesa Henda, dimana bencana itu membuat hutan dan lahan gambut rusak parah, sejak itulah lahan yang tadinya berupa hutan dan wilayah perkebunan masyarakat di jadikan perkebunan kelapa sawit baik oleh perusahaan ataupun milik pribadi

Gambar 7. Tanah Gambut Rusak Akibat Kebakaran



3.3 Iklim dan cuaca

BPS jabiren Raya, desa Henda termasuk daerah yang beriklim Tropis dan lembab, dengan temperatur berkisar 23 - 30°C dengan curah hujan 6 MM/Th. Suhu udara rata – rata maksimum mencapai 32,5 C dan suhu udara rata – rata minimum 22,9 C. Kelembaban nisbi udara relatif tinggi dengan rata-rata tahunan diatas 80%. Sebagai daerah yang beriklim tropis, desa Henda mendapatkan penyinaran matahari diatas 50%. Berdasarkan klasifikasi oldeman (1975) tipe iklim termasuk iklim B1, yaitu wilayah dengan bulan basah terjadi antar 7 – 9 bulan (Curah Hujan) 20 mm/bulan dan bulan kering terjadi selama kurang dari 2 bulan. Hujan terjadi hampir sepanjang tahun dan curah hujan terbanyak jatuh pada bulan November – Desember serta januari – maret. Sedangkan bulan kering terjadi pada bulan Juli – Oktober, dapat dilihat dalam lampiran kalender musim.

Tabel 5. Kalender Musim

KOMODITAS	PANCAROBA			MUSIM KEMARAU				MUSIM HUJAN				
	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR
Semangka	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Rambutan	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√
Langsat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√
Manggis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√
Durian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√
Sayuran	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√

3.4 Keanekaragaman Hayati

Lahan gambut memiliki keaneka ragaman hayati yang unik dan khas, memiliki berbagai flora dan fauna endemik yang tidak ditemukan di tempat lain dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi, seperti ramin, jelutung rawa, kempas, sedangkan beberapa burung dilindungi yang di temukan dilahan gambut diantaranya adalah Enggang Hitam dan Rangkong. Dilahan gambut fauna akuatik yang di temukan adalah ikan. Hasil penelitian WWF (2009) menunjukkan terdapat setidaknya 34 spesies ikan di lahan gambut yang memiliki nilai ekonomi tinggi diantaranya ikan gabus, toman, saluang dan tapah. Sebagian besar lahan gambut di indonesia kini mengalami kerusakan yang cukup mengkhawatirkan sebagai akibat dari adanya kegiatan-kegiatan yang kurang atau tidak berwawasan lingkungan. Kegiatan yang merusak antara lain pembakaran lahan gambut dalam rangka persiapan lahan pertanian, perkebunan, pemukiman dan lain lain. Dan salah satunya desa Henda, hasil diskusi dalam FGD 1 dengan tokoh masyarakat dan juga perwakilan – perwakilan dari masyarakat akibat kebakaran hutan, dan penebangan pohon secara ilegal mempengaruhi keberadaan keaneka ragaman hayati seperti jenis flora dan fauna makin tahun makin berkurang bahkan punah, tetapi untuk perkebunan kelapa sawit dan semangka semakin tahun semakin bertambah.

A. Flora

Beberapa jenis flora yang dapat di temukan di kawasan Hutan Desa Henda, antara lain:

Tabel 6. Jenis Flora

No	Klasifikasi	Jenis Tumbuhan
1.	Jenis Tumbuhan (kayu yang tumbuh di dalam Hutan)	Meranti, Balangiran, Tutup Kabali, Katiau, Pantung, Hanjaluntung, Bangaris, Kayu seribu, Kayu Lelas, Sumpung, Alau, Parupuk Galagah
2.	Jenis Tumbuhan (Kayu) yang tumbuh di pinggir kali kahayan	Katunjung, Rasak Danum, Halaban, Sangalang, Kayu randa, Kananga Hutan, Tabulus, Bengkel, Tambalik angin, Galam, Kayu Randa, Sapak Kau, Jambu Burung, Ruhah, Damar Bupati, Sangkuang, Madang Danum, Tunjik, Jajangkit, Tatumbu, Sangkuang
3	Jenis Obat – Obatan	Saluang belum, Benalu, Tasendok, Kumis Kucing, Tunjung, Henda Puti, Henda Bangapan, Kayu tawar seribu, Kayu raja, jinjit batu, Jarangau, Uru Handalai, Pasak Bumi, Uru Sambung,

B. Fauna

Beberapa jenis fauna yang dapat di temukan di desa Henda, antara lain :

Tabel 7. Jenis Fauna

No	Kategori	Jenis Fauna
1	Jenis ikan	Behau (Gabus), Pentet (Lele), Sasapat, Bapuyu, Miau, Karandang, Tampala, Saluang, Kalatau, Kakapar, Jajulung, Undang Galah, Kalui, Balantau, Patung, Manjuhan, Telan, Baung, Darap, Jajili, Bilis Uan, Sasumpit, Tahuman, Tabiring, Bakut, Tajela, Banta, Gugut, Puntis, Sadarin
2	Jenis Satwa Air	Bere, Bajuku, Barako, Kelep, Karendem, Dengen, Bakatak, Katam, Kalabawai
3	Jenis Satwa Darat	Angui, Bahuang, Bakei, Bakara, Kahiu, Buhis, Bangkui, Tupai, Mengkas, Balawau, Pusa Kambe, Jiliwung, Macan Edan, Munyin, Kalawet, Tanggiri Bulan, Palanduk, Ingkir, Sangahau, Lilang, Kalas, Kalisi, Berok, Bajang, Karahau, Palanduk, Pitik Bajawak.
4	Jenis ulat	Ulat Bulu, Langkawan, Lipan, Pacat, Jelau, Kala, Lamantek, Uret Kuyum.
5	Jenis ular	Panganen, Hanjaliwan Behau, Tanggira Bulan, Nunung, Depong, Lepo, Marawak, Cobra.
6	Jenis Burung	Punei, Bakaka Mangkung, Antang, Tabuan, Talisuk, Betet, Tanjaring, Bakung, Cawit, Tiung, Pampulu, Ampit, Baburak, Punei Petak, Sabaru, Binti, Belibis, Tabuntit, Kajajau, Brukau Brukiu, Kajajau Merah, Tingang, Baliang, Burung kanji, burung Banyak, Tete, Tanjaku, Haruei, Manuk Matan, Ampit Doho, Antang Kalap, Tangkasiang, Balatuk, Nene, Kanjaring, Pukuh, Tatung Bunat, Pandan, Bangamat, Kuwung, Burung Kantuk, Bubut, Pantis, Tuwuk, Takukur, Walet, Kali Alang dll.

Tabel 8. Bagan Kecenderungan Perubahan

No	Jenis	Tahun 2002-2007	Tahun 2007-2012	Tahun 2012-2017	Keterangan
Fauna					
1	Ikan	80 %	60%	40 %	Berkurang karena di Tue (di racun sampai pingsan dengan ikan ikan kecil untuk di konsumsi)
2	Burung	80%	40%	20%	Banyak pemburu burung
3	Ular	60%	40%	30%	Karena kebakaran hutan
4	Monyet	80%	40%	10%	Karena kebakaran hutan
5	Orang utan	40%	20%	10%	Karena kebakaran hutan
6	Kancil	70%	40%	10%	Karena kebakaran hutan dan diburu
7	Rusa	70%	40%	10%	Karena kebakaran hutan dan diburu
8	Bawui / Babi hutan	60%	40%	20%	Karena kebakaran hutan dan diburu
9	Biawak	60%	40%	20%	Karena kebakaran hutan dan diburu
10	Berang-berang	30%	50%	70%	Karena bahan makanan banyak tersedia.
Flora					
1	Sawit	10%	40%	50%	Banyak yang menanam
2	Sengon	10%	30%	60%	Banyak yang menanam
3	Galam	60%	40%	30%	Kebakaran, ditebang
4	Rotan	50%	45%	10%	Karena tidak ada yang menanam
5	Karet	60%	50%	40%	Kebakaran, mati
6	Belangiran	40%	30%	10%	Karena ditebang
7	Pinang	30%	30%	20%	Karena tidak ada yang menanam

3.5 Hidrologi di lahan gambut

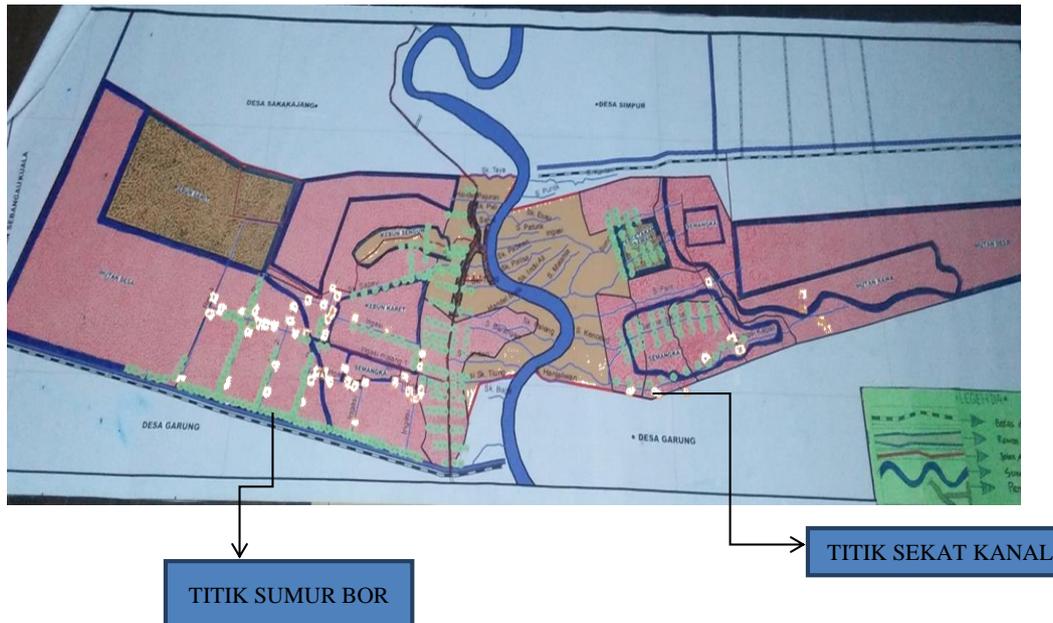
Tanah gambut memiliki kemampuan menyimpan air hingga 13 kali dari bobotnya, oleh karna itu perannya sangat penting seperti pengendalian banjir pada musim hujan dan mengeluarkan cadangan air saat kemarau panjang. Gambut yang mengalami kekeringan akan memiliki bobot yang sangat ringan sehingga mudah terhanyut di bawa air hujan, mudah terbakar dan sulit menyerab air kembali

Desa Henda di kelilingi sungai – sungai kecil yang bermuara ke sungai kahayan, dan di fungsikan sebagai jalur transportasi untuk mengangkut hasil pertanian. Dan ada juga kanal – kanal yang di buat masyarakat, yang di fungsikan sebagai jalur air untuk mengurangi genangan air di lahan perkebunan (Perkebunan kelapa sawit)

Kebakaran hutan dan lahan pertanian tahun 2015 mengundang kepedulian pemerintah bahkan masyarakat untuk menjaga lahan gambut tetap basah selama musim kemarau khususnya desa henda, salah satu upaya yang dapat dilaksanakan untuk menjaga kekeringan pada lahan gambut dengan adanya pembuatan sekat kanal dan sumur bor, Pengolahan lahan pertanian gambut yang bersifat berkelanjutan yang di fasilitasi oleh BRG

Pada tahun 2017 desa Henda mendapatkan 60 buah skat kanal dan 310 sumur bor dari BRG, yang terletak pada titik - titik rawan kebakaran.

Gambar 8. Peta Lokasi Sekat Kanal dan Sumur Bor



Tabel 9. Titik Sumur Bor dan Skat Kanal

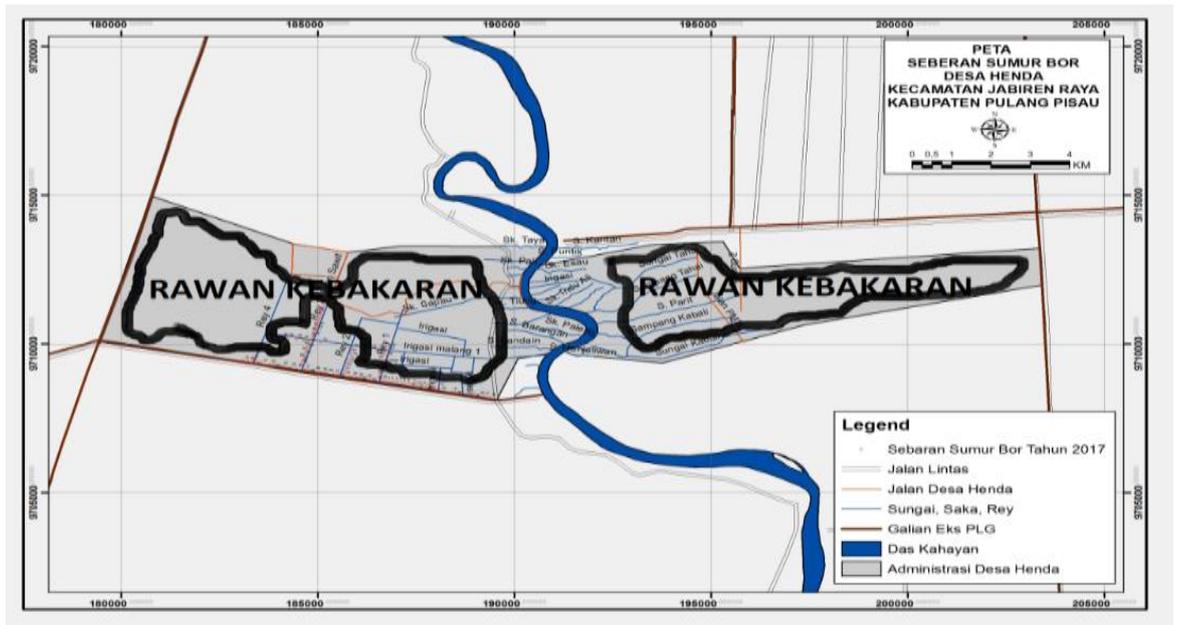
Jenis	Letak	Jumlah	Tahun	Pendanaan	Kondisi
Skat kanal	RT 1	12	2017	BRG	Baik
Skat kanal	RT 1	42	2017	BRG	Baik
Sumur bor	RT 1, RT 2	310	2017	BRG	Belum berfungsi

3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

Desa Henda merupakan wilayah lahan gambut yang memiliki tipe selalu basah dan berair karena berada di pinggir sungai kahayan, namun sejak terjadinya kebakaran hutan tahun 1997, 2014, 2015 mengakibatkan hampir 75% lahan gambut menjadi rusak, hingga kemudian dialihfungsikan menjadi lahan perkebunan, pembangunan kanal – kanal untuk lahan perkebunan dan aktifitas land clearing dengan cara membakar oleh masyarakat (petani), dimana ada dukungan Pergub kalimantan tengah yang memberikan masyarakat membuka lahan pertanian dengan cara membakar, dan puncaknya terjadi kebakaran tahun 2015 yang mengakibatkan bencana kabut asap, sekaligus musnahnya mayoritas lahan gambut yang ada di desa ini.

Kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya ekosistem gambut, pengelolaan lahan gambut untuk lahan pertanian dengan cara tidak membakar dan hal ini yang perlu didampingi didalam pemulihan lahan gambut menjadi lestari dan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat $\frac{3}{4}$ dari luasan desa Henda adalah lahan gambut yang merupakan rawan kebakaran. Hutan dan lahan gambut di desa Henda mudah terbakar setiap memasuki musim kemarau ataupun kering dan itu terjadi di tahun 2015 yang menyebabkan bencana asap dan polusi udara. Dan pada tahun 2017 desa Henda mendapatkan pengadaan sumur bor 300 titik dan sekat kanal 60 titik.

Gambar 9. Peta Rawan Kebakaran





Bab IV Kependudukan

4.1 Data umum penduduk

Jumlah penduduk desa Henda 686 jiwa dengan jumlah kepala keluarga lebih kurang sekitar 177 (Data tahun 2017 monografi desa).

Tabel 10. Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

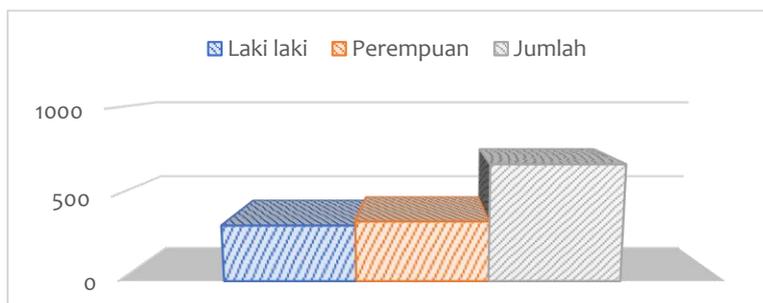
Jumlah KK Laki-laki	Jumlah KK Perempuan	Jumlah KK
159 KK	16 KK	175 KK

(Sumber profil desa 2017)

Tabel 11. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki laki	Perempuan	Jumlah
331 jiwa	355 jiwa	686 jiwa

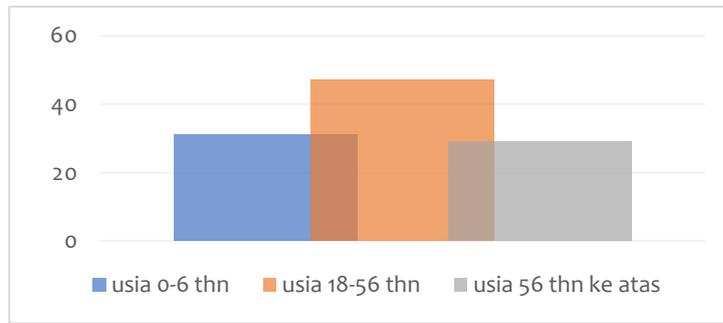
Gambar 10. Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin



Tabel 12. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Penduduk usia 0-6 tahun	Penduduk usia 18-56 tahun	Penduduk usia 56 tahun keatas
31 jiwa	47 jiwa	29 jiwa

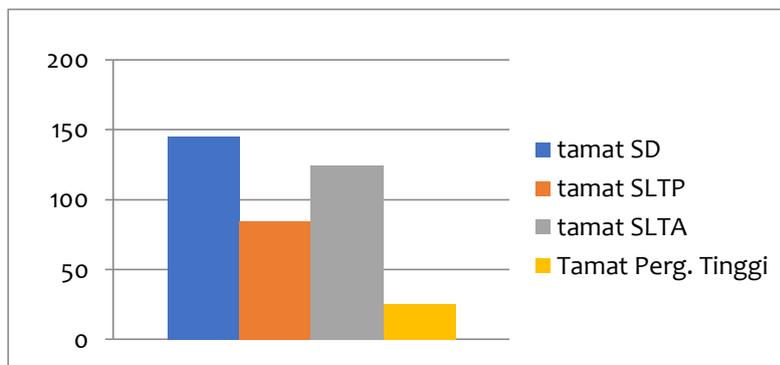
Gambar 11. Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia



Tabel 13. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Penduduk Tamat SD	Penduduk Tamat SLTP	Penduduk Tamat SLTA	Penduduk Tamat perguruan tinggi
145 jiwa	85 jiwa	125 jiwa	25 jiwa

Gambar 12. Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan



4.2 Laju pertumbuhan penduduk

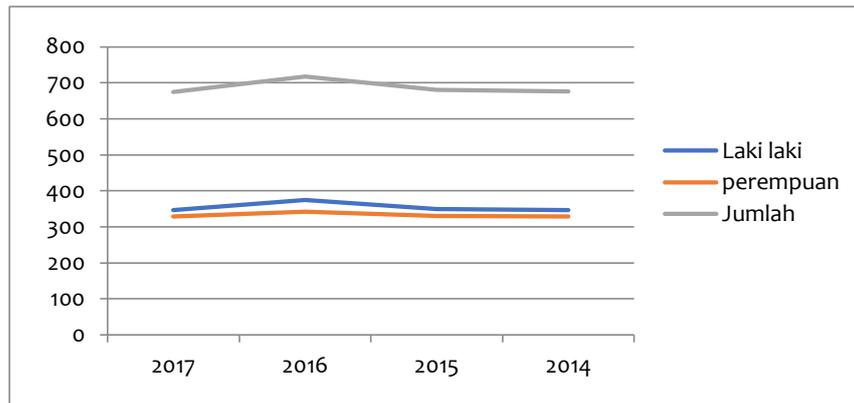
Jumlah penduduk Desa Henda cenderung meningkat karena tingkat kelahiran lebih besar daripada kematian, serta penduduk yang masuk lebih besar dari pada penduduk yang keluar, hal ini dikarenakan pendatang dari luar desa yang masuk untuk bekerja di perusahaan perkebunan kelapa sawit, hingga akhirnya menetap menjadi penduduk di desa Henda.

Tabel 14. Pertumbuhan penduduk selama 4 Tahun

Tahun	Jumlah Penduduk Laki Laki	Jumlah Penduduk Perempuan	Jumlah Total
2017	346 Jiwa	328 Jiwa	674 Jiwa
2016	375 Jiwa	342 Jiwa	717 Jiwa
2015	350 Jiwa	330 Jiwa	680 Jiwa
2014	347 Jiwa	329 Jiwa	676 Jiwa

(Sumber: Profil desa 2017)

Gambar 13. Grafik Pertumbuhan Penduduk Selama 4 Tahun



4.3 Tingkat kepadatan

Desa Henda memiliki luas 25.000 Ha, kebanyakan penduduk desa lebih banyak bermukim di RT 1 karna memang pusat perekonomian desa, dan untuk wilayah pemukiman 16.6 Ha dengan data sebagai berikut

Tabel 15. Data Penduduk Berdasarkan RT

RT	Jumlah	Presentase
RT 01	434	60%
RT 02	275	40%
Total	709	100%



Bab V Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan kesehatan

Sarana pendidikan yang ada di Desa Henda, baik bangunan dan fasilitasnya sudah cukup baik, akan tetapi baru ada hingga tingkat Sekolah Menengah Pertama, dan untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi (SMU) warga Desa Henda harus pergi ke desa Jabiren Raya (Ibu kota Kecamatan).

Tabel 16. Fasilitas Pendidikan

No	Sekolah	Jumlah
1	TK	1
2	SD/MI	1
3	SMP/MTS	1
4	SMA/MA	-

Sedangkan untuk sarana kesehatan yang ada Posyandu, Poskesdes dan rumah bersalin

Tabel 17. Fasilitas Kesehatan di Desa Henda

No	Fasilitas Kesehatan	Jumlah / status
1	Pustu	-
2	Rumah Bersalin	1
3	Posyandu	1
4	Puskesdes	2

Gambar 14. Fasilitas Pendidikan dan Kesehatan



Gedung Tk



Gedung SD



Gedung SMP



Rumah Bersalin



Gedung Posyandu

5.2 Ketersediaan Tenaga Pendidik dan Kesehatan

Tenaga pendidik yang ada sudah mencukupi kebutuhan sekolah yang ada, rata-rata pendidik ini berasal dari lulusan sarjana pendidikan, kebanyakan dari mereka masih sebagai pegawai honorer.

Mayoritas tenaga pendidik ini berasal dari luar Desa Henda, hanya sebagian kecil dari mereka yang menetap di Desa Henda, tentunya hal ini mempengaruhi kelancaran proses mengajar, sebab apabila cuaca hujan, tenaga pendidik ini mengalami kesulitan untuk datang ke sekolah.

Tabel 18. Jumlah Guru Berdasarkan Status Kepegawaian di SDN Desa Henda

No	Status	Jumlah
1	Pegawai Tetap	7
2	Pegawai Tidak Tetap	6
Jumlah		13

Tabel 19. Jumlah Guru Berdasarkan Status Kepegawaian di SMPN Desa Henda

No	Status	Jumlah
1	Pegawai Tetap	8
2	Perempuan	4
Jumlah		12

Untuk tenaga kesehatan hanya ada 1 orang Bidan Desa untuk melayani seluruh masyarakat desa. Mulai dari persalinan hingga pengobatan warga yang sakit, sehingga apabila masyarakat mengalami sakit yang parah maka harus dirujuk ke Puskesmas yang ada di Kecamatan.

5.3 Angka Partisipasi Pendidikan Warga

Pendidikan merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas SDM, oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan harus terus di upayakan , dimulai dengan membuka kesempatan seluas luasnya kepada penduduk untuk mengenyam pendidikan, hingga peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan pra sarana pendidikan. Untuk mengetahui seberapa banyak penduduk yang memanfaatkan fasilitas pendidikan dapat dilihat dari presentase penduduk menurut partisipasi sekolah, dapat dilihat dalam indikator dibawah :

Tabel 20. Partisipasi pendidikan

APS	APK	APM
Jumlah penduduk usia 7-12 tahun = 121 orang	APS penduduk usia 7-12 tahun di desa Henda sebesar 121 %.	APS penduduk usia 7-12 tahun sebesar 63 %.
Jumlah siswa SD = 77 orang		
Masih terdapat 37 % penduduk usia 7-12 tahun yang tidak bersekolah	Berarti terdapat 21 % penduduk yang tidak berusia 7-12 tahun yang bersekolah di SD	Hal ini berarti terdapat 63 % penduduk yang berusia 7-12 tahun yang bersekolah di SD

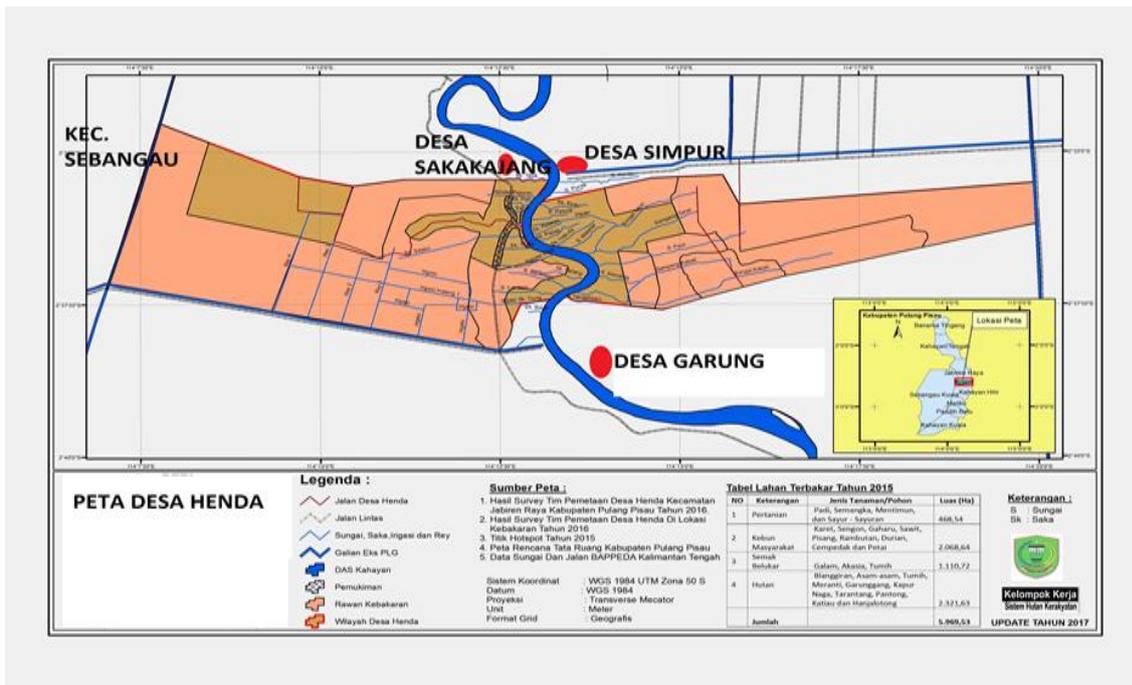
Gambar 15. Partisipasi Pendidikan



5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap tahun 2015

Kebakaran hutan dan asap tebal yang ada di wilayah Pulang Pisau, menyebabkan meningkatnya masyarakat khususnya terkena Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) dan Muntaber.

Gambar 16. Peta Rawan kebakaran (Peta Kebakaran Tahun 2015)



Peta rawan kebakaran di buat setelah Kebakaran tahun 2015, lahan rawan kebakaran adalah lahan yang terbakar pada tahun 2015 yang berpengaruh dengan kesehatan masyarakat khususnya balita, jenis wabah penyakit seperti ISPA dan muntaber sangat mengganggu sehingga sebagian besar masyarakat yang mempunyai anak balita mengungsi ke kota lain seperti pulau jawa. Hal itu dapat mempengaruhi jumlah balita yang terkena wabah penyakit seperti ISPA dan muntaber.

Tabel 21. Wabah Penyakit Desa Henda

Jenis Wabah	Usia	Jumlah	Perawatan
Muntaber	Balita	21 Orang	Rumah
ISPA	Balita / remaja / dewasa	114 orang	Rumah

(Sumber: Profil desa 2017)

Musibah kebakaran tahun 2015 menyebabkan meningkatnya masyarakat terkena infeksi saluran pernapasan,, tidak memiliki tempat untuk perawatan di desa henda dan kebanyakan dari mereka memilih perawatan di rumah, dan untuk menuju puskesmas mempunyai waktu 30 menit ke kecamatan Jabiren Raya



Bab VI Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa

Pada jaman dahulu pada masa jaman pemerintahan Belanda masyarakat berdiam di pedalaman. Setelah adanya pengakuan dari pemerintah Belanda pada tahun 1900 kepada seluruh kelompok masyarakat yang berdomisili di pedalaman di beri hak untuk membangun sebuah kampung dengan ketentuan berdirinya kampung di tepian kali kahayan dengan jumlah penduduk atau kepala keluarga minimal 15 rumah (kepala keluarga). Prakarsa tersebut di pimpin oleh kepala underdistrik kahayan ngawa yaitu damang Anom Jaya Karsa dengan sesepuh kampung Lambung dan lambung (Bp Gasan)

Kesepakatan bersama atas gagasan dari pemerintah belanda dapat di terima dan cukup memenuhi syarat keluarga dan damang menetapkan batas batas kampung dan Lambung (Bp Gasan) memberi nama kampung tersebut dengan nama kampung Henda yang artinya bahwa penduduk yang 15 keluarga itu terdiri dari 3 bagian

- 1) Henda Badak
- 2) Henda bulau
- 3) Henda Bangapan (Temelawak)

Ketiga bagian itu adalah didirikan oleh:

- 1) Lambung (Bp Gasan) Sekeluarga
- 2) Ngantung (Bp Miri) Sekeluarga
- 3) Kurus bersama 2 (Dua) pawing kampung

Semuanya dapat di terima oleh kepala underdistrik Kahayan ngawa dengan nama kampung Henda sekaligus Damang menetapkan batas batas tersebut :

- 1) Selatan : Sebelah barat Kali kahayan Sei Lampanen
Sebelah Timur kali kahayan Sei hanjaliwan
- 2) Utara : Sebelah barat kali kahayan Sakataya
Sebelah Timur kali kahayan Sei Kantan

Dengan gagasan Damang mengambil batas anak sungai kali kahayan untuk batas sepanjang kali kahayan tidak tertutup harapan kami anak sungai tidak akan tertutup lamanya. Pada saat itu pada tanggal 14 juli 1901 kepala underdistrik Damang Anom Jayakarta memutuskan salah seorang tokoh dari pendiri kampung tersebut sebagai kepala kampung yaitu Lambung Sebagai kepala Kampung, Wartel lambung sebagai Juru tulis kampung

Sesudah masyarakat memiliki hak domisili di desa Henda oleh Pemerintah Belanda pada tahun 1900, masyarakat memulai membuka lahan dan perkebunan dengan cara bebas, belum mempunyai hak kepemilikan, mereka bebas di setiap tempat untuk membuka lahan pertanian dan perkebunan berpindah pindah, dimana tempat yang subur di situ mereka membuka lahan pertanian dan perkebunan.

Pembukaan lahan dengan cara membakar sudah merupakan cara dan tradisi masyarakat desa Henda untuk di jadikan lahan pertanian dan perkebunan, belum lagi Galian PLG (Proyek Lahan Gambut) yang membuka lahan besar-besaran dengan luasan satu juta hektar pada tahun 1995 – 1996 sehingga mengakibatkan kebakaran lahan pada tahun 1997.

Karena musim kemarau yang panjang selama enam bulan pada tahun 2006-2007 dimana debit air turun dan hampir seluruh irigasi dan handel kekeringan pada saat masyarakat belum menyadari bahwa dengan cara membuka lahan dengan membakar merugikan bagi petani dan pekebun, sehingga berdampak pada penghasilan perekonomian masyarakat setelah berselang beberapa tahun terjadi lagi kebakaran pada bulan september tahun 2015 dengan luasan 15.000 Ha yang menyapu bersih kebun, lahan pertanian serta hutan dan lahan di desa Henda. Namun masyarakat harus mulai menanam kembali lahan kebun dengan cara tradisional dan mengharapkan bantuan dari pemerintah dan dari dinas terkait serta pihak ketiga, sehingga masyarakat dapat mengelola kembali lahan yang terbakar.

Setelah berdirinya kampung Henda secara mandiri, para tokoh/tetua Kampung Henda bersama pemerintahan kampung Saka kajang mengadakan musyawarah untuk menyepakati pembagian wilayah sekaligus menetapkan batas administrasi antar kampung. Akhirnya disepakati bahwa batas antar desa Henda dan desa Sakakajang adalah di sebelah kanan Sei Taya, dan sudah mempunyai Surat resmi Tapal batas dari Pemerintah Daerah, demikian juga untuk desa simpur berbatasan dengan Sei Puntik dan juga sudah mempunyai surat mempunyai surat resmi tapal Tapal Batas dari pemerintah daerah, kecuali dengan desa Garung letak tapal batas di sungai Hanjaliwan tetapi belum mempunyai kesepakatan antar dua desa

6.2 Etnis, Bahasa dan Agama

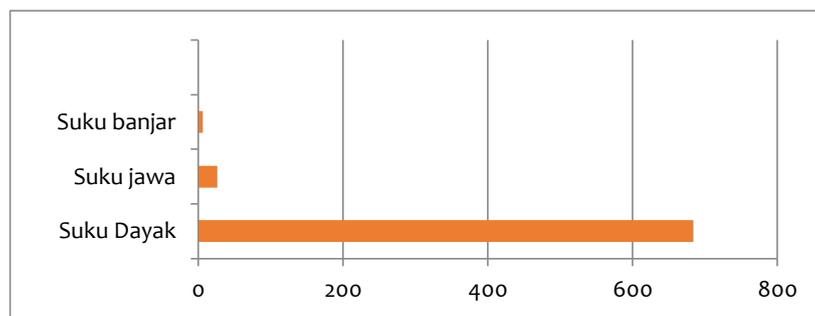
Masyarakat asli Desa Henda yang tinggal di Daerah Aliran Sungai (DAS) kahayan adalah Suku dayak ngaju. Suku Dayak ngaju adalah suku asli di kalimantan tengah etnis Dayak Ngaju yang mendiami sepanjang tepian daerah aliran Sungai, Kalimantan Tengah. Suku Dayak Ngaju suku baru yang muncul dalam sensus tahun 2000 dan merupakan 3,34% dari penduduk Kalimantan Tengah, sebelumnya suku dayak ngaju tergabung ke dalam suku Dayak pada sensus 1930.

Tabel 22. Komposisi Penduduk Berdasarkan Suku/Etnis

Jenis suku	Jumlah
Suku Dayak	684 Jiwa
Suku Jawa	26 Jiwa
Suku Banjar	6 Jiwa

(Sumber : Monografi desa 2017)

Gambar 17. Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis/suku



Bahasa yang digunakan sehari-hari dalam pergaulan masyarakat di Desa Henda yaitu bahasa Dayak Ngaju dan bahasa Banjar. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional sering digunakan apabila berkomunikasi dengan masyarakat pendatang yang masuk ke desa mereka atau digunakan dalam acara-acara kegiatan formal, misalnya rapat desa atau digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Selain itu, orang Dayak yang berada di Desa Henda telah memiliki keyakinan asli mereka, yaitu Kaharingan atau Agama Helo/Helu. Keyakinan tersebut menjadi dasar adat istiadat dan budaya mereka. Agama Helo/Helu/Kaharingan saat ini tidak dianut oleh sebagian besar orang Dayak yang berada di Desa Henda. Pada kenyataannya, tidak sedikit orang Dayak yang telah menganut agama Kristent dan Islam.

Saat ini persentase pemeluk agama Kristent di Desa Henda 97% dan sisanya beragama Islam dan kaharingan. Demikian pula tidak semua penduduk adalah orang Dayak, karena telah berbaur dengan penduduk dari berbagai suku akibat perkawinan dan berbagai sebab lain. Walaupun demikian, tradisi lama dalam hidup keseharian mereka masih melekat erat tidak hanya dalam bahasa, gerak-gerik, simbol dan ritus serta gaya hidup, namun juga dalam sistem nilai pengartian dan pandangan mereka dalam memaknai kehidupan (Pilin, Matheus dan Edi Petebang, 1999).

6.3 Legenda

Desa Henda tidak memiliki Legenda didalam pembentukan atau sejarah Kampung, demikian juga untuk tempat - tempat tertentu, hanya kebiasaan atau adat yang tidak dapat di tinggalkan seperti adat upacara Kematian, adat upacara perkawinan seperti Tiwah yang merupakan salah satu adat dayak yang di kenal secara umum.

6.4 Kesenian Tradisional

Selain itu, dalam perayaan pernikahan masyarakat Desa Henda yang merupakan mayoritas etnis dayak ngaju juga masih menjunjung tinggi kebudayaan lokal yakni buka skepeng dalam setiap acaranya. Selain itu, kebiasaan lainnya adalah pihak laki-laki yang ingin menikahi perempuan akan memberikan sebidang tanah yang dinamai dengan petak pelaku

Kearifan lokal dalam memanfaatkan lahan yang masih dilakukan masyarakat yang masih ada di desa Henda adalah masih menjalankan prinsip bahandep atau gotong royong dalam berbagai kegiatan desa seperti pembukaan lahan, menanam padi dan acara pernikahan.

6.5 Kearifan dan Pengetahuan Lokal

Kearifan lokal masyarakat yang berada di Desa Henda merupakan warisan nenek moyang dalam tata nilai kehidupan yang menyatu dalam bentuk religi, budaya dan adat istiadat. Namun dalam perkembangannya, masyarakat melakukan adaptasi terhadap lingkungannya dengan mengembangkan suatu kearifan yang berwujud pengetahuan atau ide dipadu dengan norma adat dan nilai budaya, sehingga mencukupi kebutuhan hidupnya.

a. Pengalaman tentang tanda tanda kemarau

Ternyata tidak semua kelompok masyarakat dapat mengenal adanya tanda-tanda musim kering yang panjang. Hanya tokoh-tokoh adat yang umumnya dapat membaca adanya tanda-tanda alam. Tokoh tetua adat Desa Henda mengatakan bahwa panjang *pandang nyilo jitoh* atau kemarau panjang tahun ditandai dengan adanya gerhana bulan. Selain itu, tanda-tanda yang berhubungan dengan kemarau di antaranya jika ada *bintang petendo* yang sangat cerah di Timur, itu tandanya akhir kemarau. Sedangkan jika bintang tersebut ada di Barat, hal tersebut berarti kemarau pendek. Tanda-tanda lain kemarau adalah adanya tanda merah di langit dan ikan-ikan kecil masuk ke sungai-sungai besar akibat sungai kecil kering.

b. Aturan adat dalam penyiapan lahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, pengelolaan dan pemanfaatan lahan gambut oleh masyarakat dilakukan secara tradisional. Pengelolaan dan pemanfaatan lahan gambut yang masih tradisional atau kearifan lokal disebut sistem *handel*. Pengelolaan lahan gambut dengan kearifan lokal *handel* sudah sejak dulu diterapkan oleh masyarakat Dayak di desa Henda, yaitu dilakukan secara berkelompok di satu hamparan lahan luasnya ± 20 ha pada satu sungai kecil.



Bab VII Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan

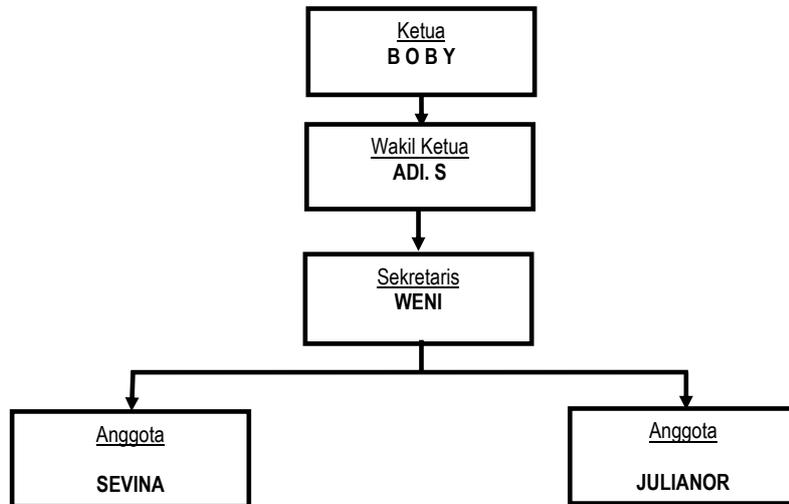
Selama lebih dari 116 tahun sudah ada Delapan orang yang memimpin Desa Henda. Beberapa diantaranya menjabat selama dua periode

Tabel 23. Pemerintahan dan kepemimpinan desa Henda

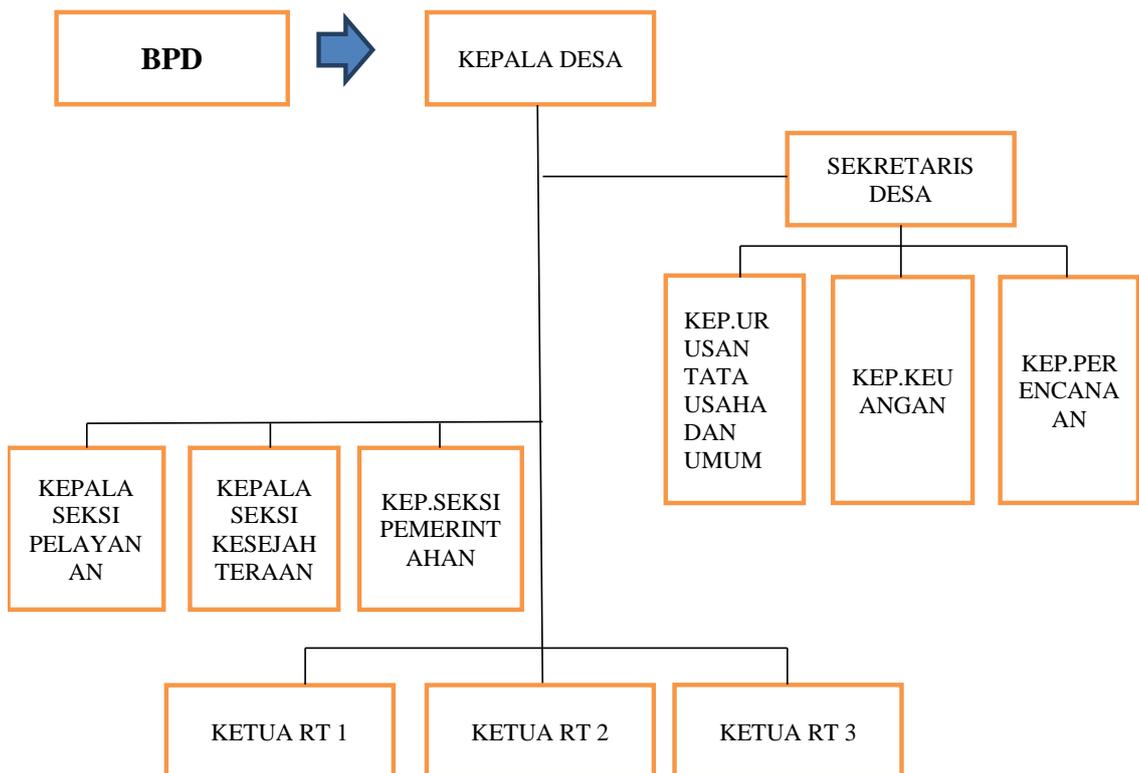
No	Periode	Nama Kepala Desa
1	Tanggal 14 Juli 1902 s/d 1942	LAMBUNG, Sebagai Kepala Kampung WARTEL LAMBUNG sebagai Juru Tulis
2	Tahun 1942 s/d 1958	TAHER DJINO, sebagai Kepala Kampung
3	Tahun 1958 s/d 1970	TENDANG AGAN sebagai Kepala Kampung (Enan Ganti) ESAU AGAN sebagai Juru Tulis
4	Tahun 1970 s/d 1992	ENAN GANTI sebagai Kepala Desa (Sejak nama Kampung dirubah menjadi status Desa) REDIE HERMAN sebagai Sekretaris Desa
5	Tahun 1992 s/d 2004	ALO LAMBUNG sebagai Kepala Desa (Kepala Desa yang melalui pemilihan pertama kali) REDIE HERMAN sebagai Sekretaris Desa
6	Tahun 2004 s/d 2014	SARIANGAI sebagai Kepala Desa SIEL sebagai Sekretaris Desa (yang diangkat menjadi PNS)
7	Tahun 2014 s/d 2015	SIEL yang menjabat sebagai Yang Melaksanakan Tugas (YMT) Kepala Desa
8	Tahun 2015 s/d 2021	TEGUH sebagai Kepala Desa SIEL sebagai Sekretaris Desa

7.2 Struktur Pemerintahan Desa Henda 2018

Gambar 18. Struktur Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Henda



Gambar 19. Struktur Pemerintahan Desa Henda



TUGAS POKOK DAN FUNGSI PEMERINTAHAN DESA HENDA

BADAN PERMUSYWARATAN DESA (BPD)

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokrasi (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 4 tentang UU Desa). Fungsi BPD yang berkaitan dengan Kepala Desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 55) adalah membahas dan menyepakati Rencana Peraturan Desa bersama Kepala Desa; menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa, dan melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa.

KEPALA DESA

Kepala desa adalah pemerintah desa atau yang disebut dengan nama lain yang dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 3). Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, dan pemberdayaan desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 1).

Kewajiban Kepala Desa menurut UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 4 adalah memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan UUD 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika; meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa; pemelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat desa; menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan; melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender; melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih serta bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme; menjalin kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di desa; menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik; mengelola keuangan dan aset desa; melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa; menyelesaikan perselisihan masyarakat di desa; mengembangkan perekonomian masyarakat desa; membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat desa; memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di desa; mengembangkan potensi sumber daya alam, melestarikan lingkungan hidup dan memberi informasi kepada masyarakat desa

SEKRETARIS DESA

Bertugas membantu Kepala Desa untuk mempersiapkan dan melaksanakan pengelolaan administrasi desa, mempersiapkan bahan penyusunan laporan penyelenggaraan pemerintah desa. Fungsi sekretaris desa adalah menyelenggarakan kegiatan administrasi dan mempersiapkan bahan untuk kelancaran tugas Kepala Desa; membantu dalam persiapan penyusunan Peraturan Desa; mempersiapkan bahan untuk Laporan Penyelenggara Pemerintah Desa; melakukan koordinasi untuk penyelenggaraan rapat rutin; pelaksana tugas lain yang diberikan kepada Kepala Desa.

PELAKSANA TEKNIS DESA

1) Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum (Kaur Umum)

Tugas Kaur Umum adalah membantu sekretaris desa dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha dan kearsipan pengelolaan inventaris kekayaan desa, serta mempersiapkan bahan rapat dan laporan. Sedangkan fungsinya adalah melakukan pengendalian dan pengelolaan surat masuk dan surat keluar serta pengendalian tata kearsipan desa; melaksanakan pencatatan inventarisasi kekayaan desa; melaksanakan pengelolaan administrasi umum; sebagai penyedia, penyimpan dan pendistribusi alat tulis kantor serta pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor; mengelola administrasi perangkat desa; mempersiapkan bahan-bahan laporan dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh sekretaris desa.

2) Kepala Keuangan

Tugasnya Membantu sekretaris desa dalam melaksanakan pengelolaan sumber pendapatan desa. pengelolaan administrasi keuangan desa dan mempersiapkan bahan penyusunan APB Desa

Fungsi :

1. Pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangan desa
2. Persiapan bahan penyusunan APB Desa dan
3. Pelaksanaan tugas lain yang di berikan oleh sekretaris desa

3) Kepala Perencanaan

Menurut Peraturan Menteri dalam negeri nomor 84 tahun 2015, Kaur perencanaan bertugas membantu sekretaris desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung, pelaksanaan tugas tugas pemerintahan, fungsinya mengkoordinasikan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data data dalam rangka pembanguna, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

4) Kepala Seksi Pemerintahan

Mempunyai fungsi melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan, menyusun rancangan regulasi desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah serta pendataan dan pengelolaan profil desa

5) Kepala seksi kesejahteraan

Mempunyai fungsi melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olah raga dan karang taruna.

6) Kepala seksi pelayanan

Fungsinya yaitu melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan dan ketenaga kerjaan

7.3 Kepemimpinan Tradisional

Lembaga yang paling berperan dalam melestarikan dan menjaga tatanan adat istiadat dan budaya lokal ini adalah Lembaga Adat Desa Henda, lembaga ini masih tetap aktif, baik dalam kepengurusan maupun dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Lembaga adat ini di pimpin oleh tokoh atau orang yang dituakan atau orang yang merupakan keturunan leluhur awal penghuni Desa Henda. Pemimpin inilah yang memimpin jalannya proses adat atau disebut dengan nama lain mantir adat pak Alo Lambung.

7.4 Aktor Berpengaruh

Aktor berpengaruh di dalam desa adalah seseorang yang menduduki jabatan-jabatan strategis di dalam desa, bisa juga keturunan – keturunan penggagas kampung (desa) tersebut, bisa juga seseorang yang bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Beberapa aktor yang berpengaruh di desa Henda diantaranya :

1. Alo Lambung

Alo lambung adalah salah satu tokoh yang sangat berpengaruh di desa Henda, saat ini beliau menjabat sebagai mantir adat, aluh lambung keturunan dari Lambung yang merupakan penggagas dari kampung Henda pada tahun 1902, alo lambung juga pernah menjabat kepala desa pada tahun 1970 – 1992, jika ingin mengetahui sejarah desa, asal mula desa henda, dapat bertemu dengan Alo lambung yang pada saat ini banyak memiliki pengalaman bercocok tanam di tanah gambut.

2. Redie Herman

Redie Herman merupakan salah satu tokoh di desa Henda yang pernah menjabat sebagai sekretaris desa pada masa pemerintahan Enan Ganti dan Alo Lambung. selain Alo lambung, Redie Herman juga sangat mengetahui penguasaan tata guna lahan desa Henda.

3. Sariangai

Sariangai adalah kepala desa terpilih pada tahun 2004, dua kali periode sampai dengan tahun 2014, Sariangai merupakan keturunan dari penggagas kampung henda yaitu Tendang Agan.

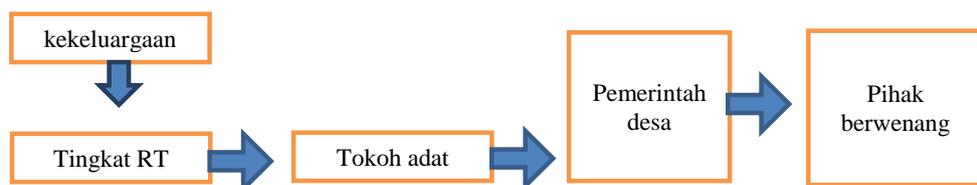
4. Teguh

Teguh kepala desa terpilih tahun 2015, Kepala Desa Henda sekarang, dan masih keturunan dari Tendang Agan salah satu penggagas kampung Henda.

7.4 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik

Penduduk Desa Henda dalam mekanisme penyelesaian konflik yang dirasa merugikan orang lain dan berakibat pada konflik yang berkepanjangan, mekanismenya ada beberapa tahapan yaitu :

Gambar 20. Alur Penyelesaian Konflik di Desa Henda



Tetapi, sejauh ini untuk konflik penguasaan lahan didesa Henda belum ada / belum pernah terjadi, kecuali konflik permasalahan batas dengan desa Garung sampai saat ini belum ada kesepakatan antar dua desa tersebut.

Di bawah kepemimpinan kepala desa bapak Teguh (2014-2020) pemerintahan desa Henda menerapkan sistem partisipatif, musyawarah dan mufakat dalam pengambilan keputusan dengan keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan pembangunan. Sehingga proses yang diperoleh dengan cara musyawarah lebih berbobot karena didalamnya terkandung pemikiran, pendapat dan juga ilmu dari para masyarakat itu sendiri.

Seperti yang dilakukan sebelumnya dalam penyusunan RPJMDes selama 6 tahun yang mengikut sertakan seluruh perwakilan masyarakat yang terdiri dari perwakilan perempuan, kelompok tani, perwakilan pemuda, tokoh masyarakat, tokoh agama, BPD, perangkat desa, RT dan latar belakang pekerjaan yang berbeda. Selain itu, adapula musyawarah desa yang dijadikan bagian dari kerangka kerja demokratisasi yang bertujuan untuk mengedepankan pengambilan keputusan dan untuk menyepakati hal-hal yang bersifat strategis.

Didalam musyawarah desa setiap perwakilan masyarakat berhak mengusulkan kegiatan pembangunan dan setelah usulan didapat selanjutnya usulan tersebut akan dibahas bersama seluruh keterwakilan masyarakat untuk diprioritaskan berdasarkan skala prioritas kegiatan yang sangat mendesak untuk menjadi prioritas utama.

Untuk kegiatan pencegahan bencana (kebakaran) biasanya dilakukan oleh masyarakat desa sendiri khususnya Masyarakat Peduli Api dan masyarakat peduli tabat. Dalam pembuatan sumur bor dan pembasahan yang dilakukan seminggu 1 s/d 3 kali tergantung kondisi cuaca. Dan untuk pembuatan tabat sendiri, masyarakat turun langsung untuk proses pembuatannya dan juga perawatan yang dilakukan terkait kondisi tabat. selain itu sejak dibentuknya MPA dan juga Posko Kebakaran untuk penanggulangan bencana kebakaran yang terjadi didesa Henda, masyarakat lebih peduli terhadap keadaan desa mereka. Karena tragedi kebakaran besar tahun 2015 sudah menjadi pelajaran bagi masyarakat yang sudah menghancurkan ±700 hektar kebun karet atau 3/4 dari luas wilayah desa Henda.

Lalu untuk pembangunan desa program yang masuk di Desa Henda sendiri sudah lumayan banyak. Terbukti masyarakat disana sudah akrab dengan pelatihan dan sosialisasi atau forum yang diadakan didesa Henda. selain itu, masyarakatnya terbilang antusias terhadap program pembangunan desa.



Bab VIII Kelembagaan Sosial

8.1 Organisasi Sosial Formal

Besar harapan masyarakat pada pemerintahan desa saat ini mampu menjalankan roda pemerintahan desa dengan baik, berikut ini nama lembaga formal desa yang sedang berusaha diaktifkan kembali fungsinya dan tugasnya:

Tabel 24. Lembaga Formal yang ada di Desa

No	Nama Lembaga	Status	Nama Ketua	Jumlah Anggota
1.	Perangkat Desa	Aktif	Teguh	19
2.	BPD	Aktif	Boby	4
3.	Bumdes	Baru Aktif	Atta	5
4.	Posyandu	Aktif	Emmi	6
5.	Karang Taruna	Aktif	Gedi	10
6.	Mantir adat	Aktif	Alo Lambung	2
7.	PKK	Aktif	Yeni	22

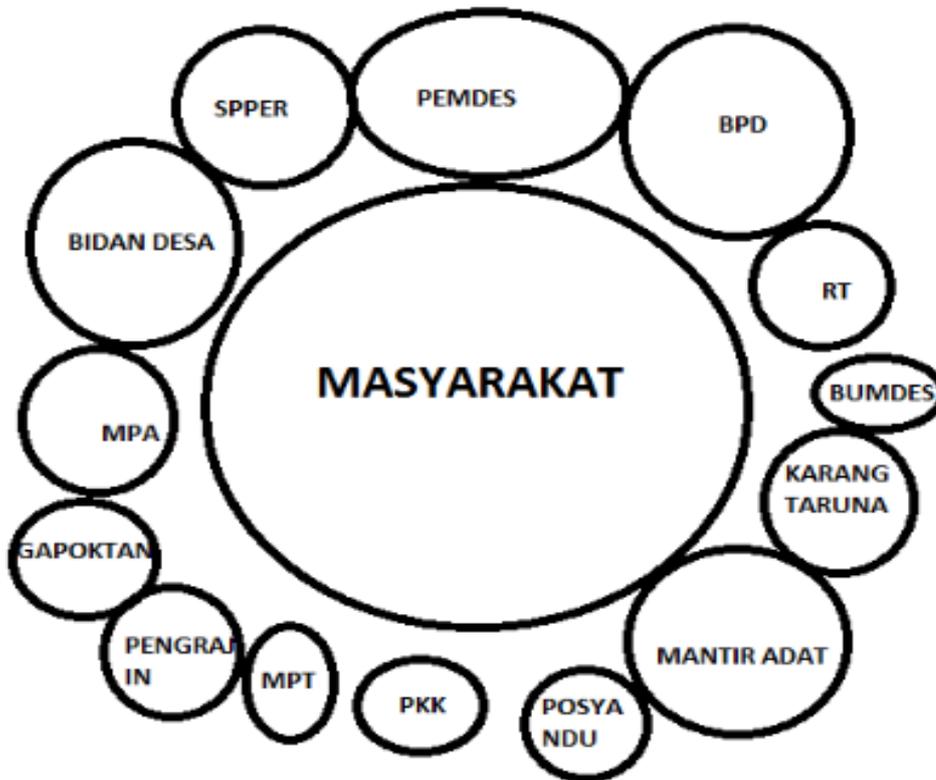
8.2. Organisasi Sosial Nonformal

Lembaga sosial informal yang ada di Desa Henda berjalan dengan baik, beberapa lembaga formal maupun informal berusaha dibangun atau dihidupkan kembali untuk membantu kerja-kerja pemerintahan desa dalam membangun dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berikut lembaga-lembaga informal yang ada di Desa Henda:

Tabel 25. Lembaga Informal yang ada di Desa

No	Nama Lembaga	Status	Nama Ketua	Jumlah Anggota
1.	SPPR gereja	Aktif	Andar wiyata	± 20
2.	Kelompok Tani	Aktif	Sato	± 10
3.	Kelompok Tani	Aktif	Wideni	± 10
4.	Kelompok pengrajin	Aktif	Suzana	± 30

Gambar 21. Diagram Venn Kelembagaan



8.3. Jejaring Sosial

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan mengenai kehidupan dan hubungan masyarakat Desa Henda dengan lembaga yang ada di desa adalah masyarakat mempunyai interaksi dekat dengan perangkat desa hal ini terkait pengurusan administrasi ataupun pengaduan masalah. karena kehidupan masyarakat desa kebanyakan bekerja di perusahaan perkebunan sehingga tidak terlihat kehidupan sosial yang dominan. Hanya pada saat acara tertentu masyarakat berkumpul. Seperti itu juga pengambilan keputusan hanya di pengaruhi oleh perangkat desa. atau tokoh-tokoh masyarakat yang di tuakan.

Sedangkan untuk PLN sudah merupakan salah satu kebutuhan didalam masyarakat tetapi ada waktu waktu tertentu PLN bisa ada atau menunggu di hubungi, demikian juga untuk camat, ada saat saat tertentu memerlukannya.



Bab IX Perekonomian Desa

9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Tabel 26. Sumber Penerimaan Desa Tahun 2016

No	Sumber Penerimaan Desa	Jumlah (Rp)
1.	Pajak / PBB	5.067.000
2.	PAD lainnya	2.000.000
3.	ADD	205.310.000
4.	DD	620.683.000
Jumlah		833.060.000

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Tidak adanya Pendapatan Asli Desa, sedangkan untuk pembiayaan pembangunan hanya berharap dari bantuan Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Provinsi serta Pusat.
2. ADD atau Alokasi Dana Desa adalah Dana APBD Kabupaten besaran Dana tiap tahun bisa berubah sesuai dengan kebijakan PEMKAB, dan biasanya di anggarkan untuk pembayaran honorarium aparat desa dan BPD sebesar 30 % serta pembiayaan lembaga yang ada di masyarakat (PKK, Karang Taruna dan lain-lain) dan sebesar 70% yang digunakan untuk pembiayaan Pembangunan/Perbaikan sarana dan prasarana di desa.

Tabel 27. Program dan Kegiatan Indukatif RPJMDes Tahun 2015-2021

No	BIDANG & KEGIATAN	LOKASI	PRAKIRAAN VOLUME
1	2	3	4
1.1	PENYELENGARAAN PEMERINTAHAN DESA		
1.1.1	Penetapan dan penegasan batas Desa	RT. 01 & RT. 02	1 kegiatan
1.1.2	Pembuatan peta Desa	RT. 01 & RT. 02	1 kegiatan
1.1.3	Perubahan fungsi kawasan hutan lindung menjadi hutan Desa.	RT. 01 & RT. 02	1 kegiatan
1.1.4	Pembuatan peta tata ruang Desa	RT. 01 & RT. 02	1 kegiatan
1.1.5	Pengadaan kendaraan dinas kepala desa	RT. 01 & RT. 02	1 unit
1.1.6	Pengadaan perangkat Wi Fi Desa	RT. 01	1 unit
1.1.7	Pengadaan perangkat layar proyektor balai dan kantor Desa	RT. 01 & RT. 02	2 unit
1.1.8	Pengadaan Laptop/Komputer untuk Pemerintah Desa	RT. 01 & RT. 02	16 unit
1.1.9	Pembangunan balai Desa	RT. 01	8x8 m
1.1.10	Rehab bangunan kantor Desa	RT. 02	1 unit
1.1.11	Pengadaan tenda	RT. 01 & RT. 02	2 bh
1.1.12	Pengadaan alat GPS	RT. 01 & RT. 02	5 bh
1.1.13	Pengadaan kompas/sunto	RT. 01 & RT. 02	5 bh
1.1.14	Pemeliharaan balai desa	RT. 01	1 unit
1.1.15	Pengadaan muobiler balai desa	RT. 01	6 paket
1.1.16	Pemeliharaan kantor Desa	RT. 02	1 unit
2.2	PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA		
2.2.a	pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan Desa antara lain:		
1.2.1	Rehab tambatan perahu	RT. 01	1 unit
1.2.2	Pelebaran Jalan penghubung dan jalan Desa	RT. 01 & RT. 02	1.600 m
1.2.3	Pemeliharaan Jalan desa	RT. 01 & RT. 02	1, 6 km
1.2.4	Pembuatan lampu jalan Desa	RT. 01 & RT. 02	20 bh
1.2.5	Rehab jalan Desa	RT. 01 & RT. 02	1, 6 km
1.2.6	Pembangunan berujung batu pinggir DAS Kahayan	RT. 01 & RT. 02	1 km
1.2.7	Siring beton jembatan Desa	RT. 01 & RT. 02	19 bh
1.2.8	Pembuatan box culvert	RT. 01 & RT. 02	8 bh
1.2.9	Pembangunan rabat beton halaman Kantor Desa	RT. 02	60 m ²
1.2.10	Pembangunan rabat beton halaman balai Desa	RT. 01	70 m ²
1.2.11	Pembangunan rabat beton jalan Desa	RT. 01 & RT. 02	1, 6 km
1.2.12	Pembuatan pintu gerbang	RT. 01 & RT. 02	2 bh
1.2.13	Pembangunan pos tunggu	RT. 01	1 bh
1.2.14	Pembangunan pos Kamling	RT. 01	1 bh
1.2.15	Pembangunan rabat beton lapangan Volly	RT. 01	80 m ²
1.2.16	Pembuatan papan informasi	RT. 01 & RT. 02	10 bh
1.2.17	Rabat beton halaman TK/Paud	RT. 02	30 m ²
1.2.18	Pelebaran jembatan desa	RT. 02	25 m
2.3.b	pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan		
1.3.1	Pembangunan MCK umum	RT. 01 & RT. 02	10 unit
1.3.2	Pembangunan WC rumah tangga	RT. 01 & RT. 02	150 unit
1.3.3	Pembangunan bangunan posyandu	RT. 01	1 bh
1.3.4	Pemeliharaan bangunan posyandu	RT. 01	1 unit
1.3.5	Pengadaan sumur bor rumah tangga	RT. 01 & RT. 02	150 bh
1.3.6	Pembuatan bak sampah Desa	RT. 01 & RT. 02	15 bh

1.3.7	Pembangunan rumah bersalin PUSKESDES lengkap dengan fasilitas	RT. 01	1 unit
1.3.8	Pengadaan Ambulan Puskesmas	RT. 01	1 bh
2.4.c pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan.			
1.4.1	Pembangunan perpustakaan Desa	RT. 01	1 unit
1.4.2	Pemeliharaan perpustakaan Desa	RT. 01	1 unit
1.4.3	Pengadaan perangkat wifi perpustakaan Desa	RT. 01	1 unit
1.4.4	Pengadaan laptop/komputer perpustakaan Desa	RT. 01	3 unit
1.4.5	Pengadaan sarana dan prasarana Perpustakaan Desa	RT. 01	6 paket
1.4.6	Pengadaan layar proyektor perpustakaan Desa	RT. 01	1 unit
1.4.7	Bantuan buku untuk perpustakaan Desa	RT. 01	6 paket
1.4.8	Pembangunan balai pertemuan Adat	RT. 02	1 unit
1.4.9	Rehab bangunan mushola	RT. 01	1 bh
1.4.10	Lanjutan bangunan pastori gereja GBI dan GKE	RT. 01	2 bh
1.4.11	Pe12nimbunan halaman SDN Henda-1	RT. 01	120 m ²
1.4.12	Lanjutan cor beton halaman SMP Henda	RT. 01	120 m ²
1.4.13	Pemeliharaan bangunan TK/PAUD	RT. 02	1 unit
2.5.d Pengembangan usaha ekonomi produktif serta pembangunan, Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ekonomi			
1.5.1	Pembuatan pasar Desa	RT. 01	1 unit
1.5.2	Pembangunan gudang barang BUM Desa	RT. 01 & RT. 02	1 unit
1.5.3	Penguatan permodalan BUM Desa	RT. 01 & RT. 02	1 unit
1.5.4	Pemeliharaan kantor sekretariat BUM Desa	RT. 02	1 unit
1.5.5	Pengadaan keramba apung	RT. 01 & RT. 02	200 unit
1.5.6	Pengadaan alat tangkap rambat dan rempa	RT. 01 & RT. 02	200 unit
1.5.7	Pengadaan perahu motor / klotok untuk kelompok nelayan	RT. 01 & RT. 02	20 unit
1.5.8	Pengadaan mesin pakan	RT. 01 & RT. 02	5 unit
1.5.9	Pengadaan alat perbengkelan	RT. 01 & RT. 02	5 paket
1.5.10	Pembuatan saluran irigasi	RT. 01 & RT. 02	50 km
1.5.11	Peningkatan jalan usaha tani	RT. 01 & RT. 02	100 km
1.5.12	Penimbunan jalan usaha tani	RT. 01 & RT. 02	100 km
1.5.13	Cor beton jalan usaha tani	RT. 01 & RT. 02	100 km
1.5.14	Rehab manual saluran irigasi	RT. 01 & RT. 02	50 km
1.5.15	Rehab permanen saluran irigasi	RT. 01 & RT. 02	50 km
1.5.16	Pengadaan cetak sawah	RT. 01 & RT. 02	300 ha
1.5.17	Pengadaan bibit semangka	RT. 01 & RT. 02	50 ha
1.5.18	Pengadaan pupuk, herbisida dan pestisida	RT. 01 & RT. 02	6 paket
1.5.19	Pengadaan ternak itik petelur	RT. 01 & RT. 02	1.000 ekor
1.5.20	Pengadaan ternak kambing	RT. 01 & RT. 02	200 ekor
1.5.21	Pengadaan ternak babi	RT. 01 & RT. 02	500 ekor
1.5.22	Pengadaan ternak sapi	RT. 01 & RT. 02	100 ekor
1.5.23	Rehab keramba apung	RT. 01 & RT. 02	200 unit
1.5.24	Pengadaan kolam terpal	RT. 01 & RT. 02	150 bh
1.5.25	Pengadaan bibit padi, pupuk, pestisida, herbisida dan hand sprayer	RT. 01 & RT. 02	6 paket
1.5.26	Pembangunan jembatan usaha tani	RT. 01 & RT. 02	200 bh
1.5.27	Rehab berat bangunan sekretariat BUMDes	RT. 02	1 bh
1.5.28	Pengadaan bibit jamur merang	RT. 01	100 paket
2.6.e Pelestarian lingkungan hidup			
1.6.1	Reforestasi tanaman Belangiran dan jelutung	RT. 01 & RT. 02	700 Ha
1.6.2	Pengadaan bibit sawit	RT. 01 & RT. 02	400 ha

1.6.3	Pengadaan bibit karet unggul	RT. 01 & RT. 02	600 ha
1.6.4	Pengadaan bibit karet okulasi	RT. 01 & RT. 02	400 ha
1.6.5	Pengadaan bibit gaharu	RT. 01 & RT. 02	100 ha
1.6.6	Pengadaan bibit sengon	RT. 01 & RT. 02	800 ha
1.6.7	Pengadaan bibit buah-buahan	RT. 01 & RT. 02	300 ha
1.6.8	Pengadaan mesin DAMKAR lengkap	RT. 01 & RT. 02	10 unit
1.6.9	Pengadaan sumur borantisipasi kebakaran	RT. 01 & RT. 02	300 titik
1.6.10	Pembuatan pintu air buka tutup	RT. 01 & RT. 02	17 unit
1.6.11	Pembuatan sekat bakar hijau	RT. 01 & RT. 02	10 Km
1.6.12	Pengadaan alat transportasi Regu pemadam (perahu dan motor)	RT. 01 & RT. 02	4 unit
1.6.13	Pembuatan sekat bakar parit	RT. 01 & RT. 02	6 km
1.6.14	Pembuatan pos pantau kebakaran	RT. 01 & RT. 02	11 unit
1.6.15	Pembuatan POSLUHDES	RT. 01 & RT. 02	1 unit
1.6.16	Pengadaan bibit pisang	RT. 01 & RT. 02	10.000 bibit
1.6.17	Pengadaan bibit nenas	RT. 01 & RT. 02	20.000 bibit
1.6.18	Rehabilitasi Hutan dan Lahan	RT. 01 & RT. 02	1.000 ha
1.6.19	Pemeliharaan tanaman Belangiran dan jelutung	RT. 01 & RT. 02	700 Ha
1.6.20	Pengadaan bibit jabon	RT. 01 & RT. 02	100 Ha
3.3 PEMBINAAN KEMASYARAKATAN			
1.3.1	Penguatan kelompok masyarakat miskin	RT. 01 & RT. 02	6 paket
1.3.2	Pengadaan pakaian dan atribut LINMAS	RT. 01 & RT. 02	8 org
1.3.3	Penguatan modal kelompok PKK	RT. 01 & RT. 02	6 paket
1.3.4	Penguatan modal kelompok karang taruna	RT. 01 & RT. 02	6 paket
1.3.5	Penguatan modal kader posyandu	RT. 01 & RT. 02	6 paket
1.3.6	Bantuan transport LPMD	RT. 01 & RT. 02	5 org
1.3.7	Penguatan modal usaha kelompok tani	RT. 01 & RT. 02	60 paket
1.3.8	Penguatan modal usaha kelompok nelayan/budidaya ikan	RT. 01 & RT. 02	60 paket
4.4 PEMBERDAYAAN MASYARAKAT			
1.4.1	Pelatihan usaha ekonomi, pertanian, perikanan dan perdagangan;	RT. 01 & RT. 02	6 paket
1.4.2	Pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan bagi kepala Desa, perangkat Desa, dan Badan Pemusyawaratan Desa	RT. 01 & RT. 02	6 paket
1.4.3	Pelatihan teknologi tepat guna	RT. 01 & RT. 02	6 paket
1.4.4	Pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan bagi kelompok tani	RT. 01 & RT. 02	6 paket
1.4.5	Pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan bagi kelompok nelayan	RT. 01 & RT. 02	6 paket
1.4.6	Pelatihan perbengkelan	RT. 01 & RT. 02	12 orang / 6 th

Sumber : RPJM Desa

9.2 Aset Desa

Tabel 28. Aset Desa

No	Tahun	Nama Bangunan	Keterangan
1	1986	Sekolah Dasar	Pemda
2		Balai desa	Pemda
3	2002	Dermaga	Pemda
4	2004	SMP Satu Atap	Pemda
5	2007	Rehab Jembatan	PNPM
6	2007	Pembangunan Gedung Tk	PNPM
7	2009	Rabat beton jalan desa	PNPM
8	2009	Pembangunan Kantor Desa	Pemda
9	2010	Pembangunan Postu Kesehatan	Pemda
10	2010	Rabat Beton jalan penghubung	PNPM
11	2011	Rehab Jembatan Desa	PNPM
12	2013	Sumur Bor	PNPM
13	2014	Jembatan penghubung Desa	Pemda

Sumber : RPJM Desa

9.3 Tingkat Pendapatan Warga

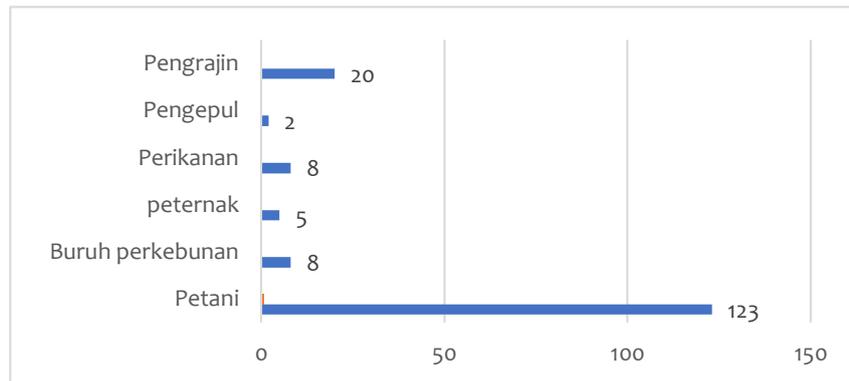
Mayoritas penduduk Desa Henda bekerja di sektor pertanian ataupun perkebunan, dimana berprofesi lebih 70% bekerja sebagai petani/berkebun, sebagian lainnya berprofesi sebagai petani kelapa sawit, maupun peternak skala kecil.

Tabel 29. Mata Pencarian Penduduk Desa Henda

No	Mata Pencarian	Jumlah	Persentase dari jumlah penduduk
1	Petani	123	74 %
2	Buruh Perkebunan	8	0.4 %
3	Peternak	5	0.3 %
4	Perikanan/nelayan	8	0.4 %
5	Pengepul	2	0.1 %
6	Pengrajin	20	1.2 %
	Jumlah	166	100 %

Rata-rata pendapatan penduduk Henda adalah sebesar Rp. 2.100, 000 penghasilan sebesar itu didapat dengan bekerja di Perkebunan sawit dengan status buruh harian lepas dengan upah harian sebesar Rp. 65.000 per hari dan sebagai petani atau berkebun.

Gambar 22. Grafik Mata Pencaharian Penduduk



9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Ada perusahaan kelapa sawit di desa henda tetapi tidak semua masyarakat berminat untuk bekerja disana, dan hanya ada 0,4 % sebagai buruh, Perusahaan kelapa sawit di desa Henda tidak memiliki industri pengolahan, sistem angkut di bawa ke pulang Pisau untuk diolah.

Ada pengrajin rotan 1,2%, mereka tidak dapat menggunakan mesin jahit rotan yang difasilitasi dari dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten Pulang Pisau, mereka mengolah rotan dengan cara manual, menganyam pakai tangan, dan ini merupakan usaha yang dijalankan kelompok perempuan desa henda untuk membantu perekonomian keluarga. Ada gilingan padi, tetapi sudah lama tidak di gunakan karena desa henda selalu gagal didalam pertanian padi (beras).

9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengembangan Lahan gambut

Desa Henda memiliki potensi yang sangat besar, baik dari sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Sampai saat ini potensi sumber daya belum benar-benar optimal diberdayakan. Hal ini terjadi dikarenakan belum teratasinya hambatan - hambatan yang ada.

1. Sumber Daya Alam

- a. Lahan pertanian luas dan setiap kepala keluarga memiliki tanah rata rata 8 Ha.
- b. Wilayah Desa Henda cukup berpotensi untuk mengembangkan Pertanian karet, sengo, kelapa sawit dan semangka.
- c. Nelayan dan beternak ikan masih merupakan usaha sampingan bagi warga masyarakat Desa henda, hal ini bisa dilihat dari jumlah keluarga yang mempunyai ternak.

2. Sumber Daya Manusia

- a. Jumlah penduduk usia produktif cukup tinggi, serta angkatan kerja perlu ditingkatkan keterampilannya agar meningkatkan produktifitasnya.
- b. Kepadatan penduduk masih relatif tidak terlalu padat.
- c. Keterampilan dan pengetahuan berkebun hanya berupa pengetahuan yang diturunkan orang tua kepada anak sejak dulu, belum ada pelatihan khusus yang memadai untuk meningkatkan produktifitas angkatan kerjanya.
- d. Adanya hubungan yang cukup kondusif antara Kepala Desa dan Lembaga Desa dengan masyarakat.
- e. Adanya kelembagaan baik tingkat Desa ataupun Dusun, seperti BPD, PKK Desa, Posyandu, Kelompok tani, Pemuda dan Karang Taruna, akan tetapi lembaga-lembaga ini belum dapat berfungsi sebagaimana mestinya.
- f. Hubungan antar pemeluk agama saling rukun dan damai.
- g. Mata pencarian bidang perkebunan dan peternakan cukup tersedia dengan lahan yang ada.

3. Masalah

- a. Masih banyak lahan gambut yang belum dimanfaatkan
- b. Sebagian besar masyarakat desa Henda masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah
- c. Banyaknya infrastruktur jalan, jembatan dan bangunan fasilitas umum yang rusak
- d. Kurangnya sarana dan peralatan pertanian, perkebunan dan peternakan, seperti obat-obatan, pestisida, pupuk serta bibit yang berkualitas.
- e. Kurangnya permodalan membuat peningkatan usaha sulit dilakukan



Bab X

Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Ada sekitar 179 Kepala keluarga di desa Henda dan memiliki luas lahan gambut untuk pertanian sekitar 8 – 9 Ha per KK dan sekitar 6000 Ha lahan gambut yang di kelola masyarakat yang dimanfaatkan seperti bertani karet, bertani sengon, bertani kelapa sawit dan bertani semangka, dahulunya masyarakat bertanam padi tetapi sejak terjadi kebakaran hutan tahun 2007, 2015 tanaman padi petani desa henda gagal dan tidak menghasilkan apa-apa. Dengan sulitnya didalam pengelolaan tanah akibat dari bencana kebakaran tahun 2015, membutuhkan banyak biaya sebagian dari masyarakat menjual lahan mereka ke pihak ketiga atau perusahaan sawit yang ada di desa Henda, dapat di lihat di tabel kepemilikan tanah

Tabel 30. Kepemilikan Lahan

Tahun	Memiliki tanah antara 1-5 Ha	Memiliki tanah antara 5-10 Ha	Memiliki tanah lebih dari 10 Ha
2017	40 Orang	27 Orang	13 Orang
2016	364 Orang	63 Orang	13 Orang
2016	364 Orang	63 Orang	13 Orang
2016	364 Orang	63 Orang	27 Orang
2015	364 Orang	364 Orang	49 Orang
Total	364 Orang	63 Orang	49 Orang

Sumber : Profil desa 2017

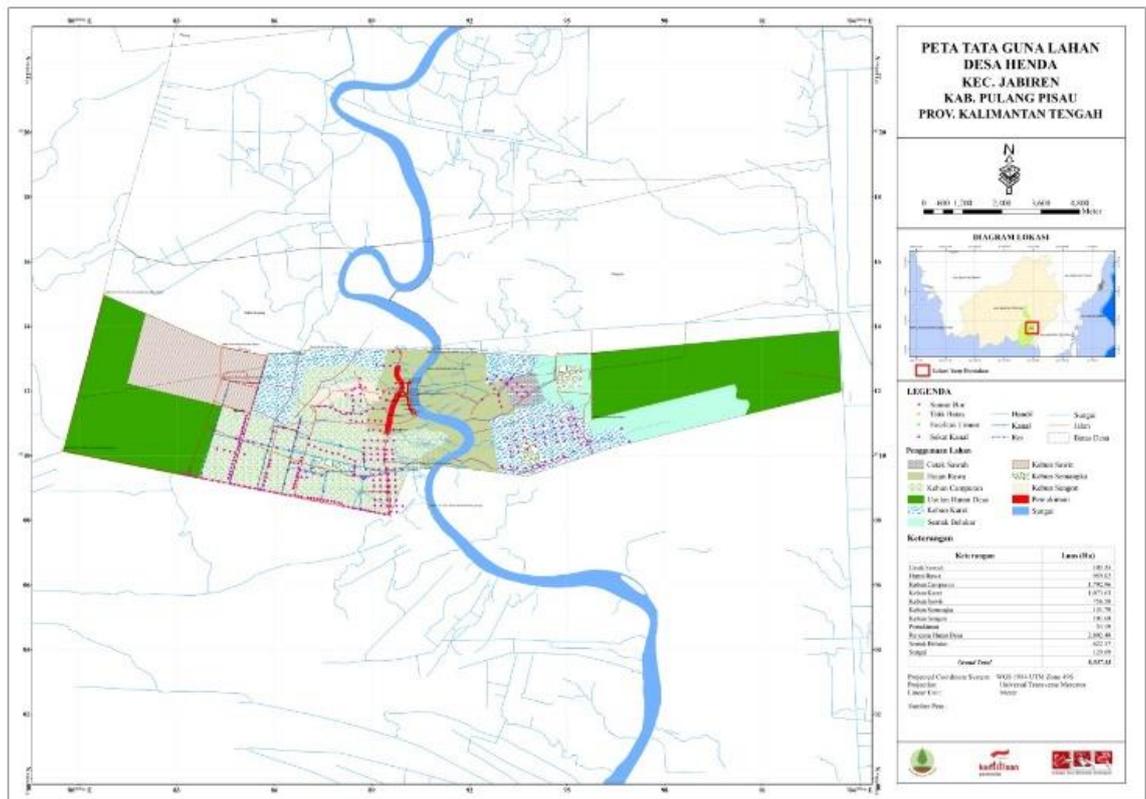
Tabel 31. Pemanfaatan Lahan Gambut

Jenis Pemanfaatan Lahan	Jenis Tanah	Yang Dimanfaatkan	Yang belum di manfaatkan	Permasalahan yang dihadapi	Pemanfaatan	Status Kepemilikan
Kebun sengon	Gambut	Batang	-	Banjir	Dijual	Mayoritas berupa SPT dan Sertifikat
Kebun karet	Gambut	Getah, Batang untuk bibit, biji untuk bibit	-	Cuaca	Dijual	Mayoritas berupa SPT dan Sertifikat
Kebun sawit	Mineral-Gambut	Buah	-	Babi hutan	Dijual	Mayoritas berupa SPT dan Sertifikat
Kebun Semangka	Gambut	Buah	-	Cuaca	Dijual, dikonsumsi	Mayoritas berupa SPT dan Sertifikat
Cetak sawah	Mineral-gambut		Lahan	Anjuran tidak membakar, lahan tidak dikelola sehingga jadi semak belukar		Mayoritas tidak ada surat kepemilikan, sebagian berupa SPT

Tabel 32. Tata Guna Pemanfaatan Lahan

Pemanfaatan Lahan	Luas (Ha)	Keterangan
Pemukiman	54,22	Jumlah Penduduk 709 jiwa , yang tersebar dalam 2 RT dan kepadatan penduduk masih relatif
Kebun karet	600,00	Kepemilikan masyarakat
Kebun Campuran	1978,86	Kebun yang berisi tanaman buah musiman, sengon dll
Pertanian	370,69	Pertanian yang berisi semangka dan sayur sayuran
Cetak Sawah	103,34	Kepemilikan masyarakat
Kebun sawit	760,00	Kebun sawit masyarakat
Semak Belukar	1039,00	Areal yang ditumbuhi tanaman pakis, paku-pakuan dan tanaman vegetasi rendah 0-5 Meter sebagai tanaman perintis
Kebun Gahject	1,42	
Hutan Desa	2808,00	Milik Desa
Hutan Rawa	319,00	Milik desa
Rencana Reforestasi	39,00	Milik Desa
Sungai, saka, Handel	10, 54	Milik Desa

Gambar 23. Peta Tata Guna Lahan



10.2 Penguasaan tanah dan Sumber Daya Alam

Luas daerah Desa Garung sendiri mencapai ± 25.000 Ha dan hampir setiap warga Desa Henda memiliki lahan perkebunan karet yang masing-masing ±3 s/d 10 hektar yang terletak didalam handel dan perkampungan. Bentuk pengakuan hak atas lahan pemukiman dan lahan pertanian/perkebunan dan sebagian tanah yang dimiliki sudah mendapat Sertifikat Hak Milik (SHM) dan SKT. Untuk keberadaan hutan campuran campuran yang ada didesa sendiri statusnya adalah hutan produksi. Dan hutan desa statusnya adalah hutan lindung.

Sebelum kebakaran yang terjadi pada tahun 2015, penggunaan lahan di Desa Henda terdiri dari pemukiman, hutan campuran, hutan galam, rawa, semak belukar, kebun campuran, kebun karet, cetak sawah/ ladang. Akan tetapi setelah kebakaran tersebut, banyak hutan dan perkebunan karet rusak parah dan akhirnya tidak berproduksi lagi. Serta cetak sawah atau lahan ladang tidak terpakai lagi akibat larangan membuka lahan dengan cara bakar. Namun, sekarang untuk tata guna lahan Desa Henda sudah mulai terlihat kembali.

Terbukti masyarakat kini sudah membuat percontakan sawah tetapi tidak berhasil sehingga mereka beralih menanam semangka yang menjadi komoditas pertanian pada saat ini dan setiap tahunnya desa Henda panen semangka kurang lebih 290 Ton dengan lahan kurang lebih 15 hektar.

10.3 Penguasaan Lahan Gambut Atau Handel

Kebiasaan masyarakat Henda untuk membuka pertanian adalah membakar, dan tanah yang di miliki mereka merupakan tanah warisan dari orang tua, warisan perkawinan atau di beli antar sesama desa henda tersebut, sungai, saka dan Handel pada umumnya adalah milik desa, dan jika ada milik masyarakat itu sendiri tidak sebagai penempatan titik sekat kanal dari BRG atau dari pihak ke tiga karena mereka tidak menyetujui adanya titik saekat kanal di lahan mereka, mereka merasa terganggu untuk mengangkut hasil pertanian karna kebiasaan di desa henda mengangkut hasil pertanian adalah pakai transportasi sungai (Klotok)

Hasil wawancara yang kami laksanakan adanya konflik pengadaan sekat yang dari BRG tahun 2017, walaupun penempatannya berada di handel milik desa, masyarakat kurang sosialisasi pemanfaatan dari sekat Kanal dan juga mereka tidak bisa menggunakan handel untuk pengangkutan hasil pertanian mereka seperti Kelapa sawit pada umumnya.

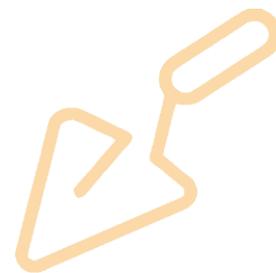
10.4 Peralihan Hak Atas Tanah

Peralihan hak atas tanah yang dilakukan oleh masyarakat Desa Henda adalah dengan menjual lahan perkebunan atau lahan kosong dengan aktor berpengaruh dibidang ekonomi yang ada didesa. Pihak yang terlibat dalam hal peralihan hak atas tanah ini biasanya adalah pemerintah desa yang mengatur hal-hal yang berkaitan dengan dokumen peralihan hak tanah.

Peralihan hak atas tanah yang terjadi di Desa Henda sering terjadi, akan tetapi untuk akhir-akhir ini peralihan hak tanah yang terjadi di Desa Henda berkurang disebabkan pemanfaatan lahan masih belum maksimal yang dikarenakan larangan membakar oleh pemerintah, kesulitan pengelolaan tanah karna biaya yang cukup besar sehingga mereka menjual ke pihak ke tiga atau perusahaan sawit yang ada di desa henda sekarang ini dengan nama perkebunan petani kelapa sawit desa henda, akan tetapi perkebunan itu bukan milik petani desa Henda tetapi milik pihak ke tiga (perusahaan) dan bahkan perkebunan tersebut tidak memberikan PAD ke desa dan pernah menjadi konflik di desa Henda, dan sampai sekarang ini tidak ada penyelesaian.

10.5 Sengketa Tanah Di Lahan Gambut Dan Non Gambut

Sengketa lahan yang ada di Desa Henda terjadi lebih kepada batas desa antara Desa Garung, untuk mekanisme penyelesaiannya sendiri sejauh ini sudah sampai dibawa kekecamatan. Akan tetapi statusnya sampai saat ini masih dipertanyakan. Selain itu, ada pula sengketa didalam pengadaan sekat kanal dari BRG tahun 2017, karena sebagian masyarakat tidak bisa mengangkut hasil pertanian mereka seperti Kelapa sawit yang biasanya diangkut dengan memakai transportasi air (klotok), tetapi di selesaikan secara kekeluargaan dengan hasil ada beberapa handel yang tidak bisa dipakai untuk penempatan sekat kanal karena itu merupakan alternatif sebagai jalan pengangkutan hasil pertanian dengan memakai transportasi air, dan di sepakati bersama.



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Desa

Untuk pembangunan yang berkaitan dengan restorasi dan perlindungan gambut ada 310 titik untuk sumur Bor dan 60 Sekat kanal yang didanai dari BRG tahun 2017 tetapi untuk pembangunan demplot dengan sistem PLTB belum ada.

Pemerintah desa bersama masyarakat saat ini sedang mengajukan bantuan pembangunan mini demplot dengan sistem PLTB pada BRG untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yang hidup disekitar lahan gambut. Selain itu masyarakat juga berharap adanya bantuan Pemerintah Daerah maupun BRG untuk melakukan pendampingan mulai dari peningkatan kapasitas mengelola produk yang dihasilkan dari lahan gambut.

Tetapi untuk 2018 masyarakat berharap ada bantuan dari BRG untuk pengolahan lahan gambut di Hutan Desa sebanyak 600 titik sumur bor, selain itu mereka juga berharap ada bantuan demplot sistem PLTB dari BRG terlebih lebih untuk tanaman padi. Masyarakat desa Henda rindu dengan komoditas padi atau beras merah yang pernah menjadi percontohan didaerah pulang pisau.

Selain itu mereka juga ingin ada pelatihan untuk penggunaan mesin jahit rotan, mereka sudah 2 tahun memiliki mesin jahit rotan tetapi tidak bisa menggunakannya, berharap pelatihan didanai oleh dana desa tetapi tidak mencukupi karena pemerintah desa masih konsentrasi pembangunan infrastruk desa seperti jalan, jembatan, dan dermaga.



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

1) Persepsi perangkat desa (Sekretaris desa)

Berdasarkan wawancara yang kami lakukan dengan sekretaris desa yaitu Pak Siel menyampaikan : Adanya Program BRG di desa Henda sangat menguntungkan bagi masyarakat desa henda, itu membuktikan kalau Pemerintah pusat serius memperhatikan kesulitan yang kami rasakan, ketika terjadinya kebakaran lahan besar-besaran tahun 2015 akibatnya lahan pertanian di desa henda sering mengalami kebanjiran sehingga petani kesulitan untuk bercocok tanam, dan masih luas titik rawan kebakaran di desa henda yang perlu di perhatikan, jika mengandalkan tenaga dan material dari masyarakat desa Henda saya pikir tidak mampu untuk menanganinya. Disamping itu kami (masyarakat Desa Henda) semakin mengerti dengan tanah gambut yang perlu di jaga dan di manfaatkan dan harapan kami dengan adanya Program BRG untuk tahun ini semoga kami dapat berbuat setidaknya tidak ada lagi Pembukaan Lahan dengan membakar dan BRG juga dapat memberikan contoh berupa demplot untuk pembukaan lahan tanpa bakar (PLTB), tanaman – tanaman yang ramah dengan gambut dan ingin rasanya bisa kembali kami menanam padi dan menjadi komoditas pertanian dari desa Henda seperti dulu.

2) Tokoh Masyarakat

Menurut wawancara yang kami lakukan pada tokoh masyarakat yaitu Pak Bobby menyampaikan : BRG bagi masyarakat desa Henda merupakan program yang sangat bermanfaat terlebih untuk petani karena lahan yang kami kelola pada saat ini adalah hampir 90% tanah Gambut yang rawan dengan kebakaran, dengan kejadian tahun 2015 ketika terjadinya kebakaran lahan berapa banyak kami mengalami kerugian, kami kehilangan beberapa hektar lahan karet yang siap panen, dari kejadian ini kami menjadi belajar, dan jika memang pada saat ini masih ada masyarakat di desa henda yang belum memahami maksud dan tujuan dari BRG, berharap dari BRG dapat mendekati dan menjelaskannya pelan-pelan dan seperti yang kita ketahui sebelumnya ada pengadaan sumur bor dan sekat kanal di desa henda banyak masyarakat tidak mengetahuinya seperti kurang sosialisasi dari pihak BRG, dan kedepannya pihak BRG dapat mensosialisasikan ke lapisan masyarakat.

Baginya apa yang telah dilakukan oleh BRG untuk merestorasi Gambut seperti adanya pengadaan sekat kanal dan sumur bor adalah cara yang baik hanya saja karena kurang sosialisasi persepsi masyarakat menjadi berbeda jadi perlu adanya penjelasan penjelasan khusus kepada setiap masyarakat karna memang pengetahuan kita di sini berbeda beda.

3) Tokoh Perempuan

Bu Susana Menyampaikan bahwa *“sekarang ini kan desa henda salah satu desa yang menghasilkan buah semangka (Komoditas Pertanian) hasil pertanian dari tanah gambut, dengan adanya BRG kiranya bisa menjadi perpanjangan tangan dapat membantu kami didalam pemasarannya, dan juga bagaimana buah semangka bisa di kelola menjadi minuman atau berbentuk fermentasi, dan juga di desa kami ini ada juga pengrajin rotan, kami mempunyai alat seperti mesin jahit rotan yang tidak bisa kami gunakan, dan berharap juga BRG dapat membantu didalamnya.*

Dengan adanya penjelasan penjelasan tentang Restorasi Gambut, kita lebih memahami tentang gambut yang perlu di jaga dan di lestarikan. Misalnya sekat kanal, sumur bor kita jadi tahu apa fungsi dan manfaatnya setelah ada penjeasan di dalamnya, dan sumur bor yang ada sama kami belum bisa di manfaatkan/di gunakan karna belum di lengkapi dengan pompa dan selang-selangnya, dan jika memang ada untuk tahun depan berharap dilengkapi dengan pompa dan selangnya jadi kita tinggal siaga untuk daerah rawan kebakaran. BRG juga dapat memberikan demplot bagaimana pembukaan Lahan tanpa bakar (PLTB), percetakan sawah, karena kami ingin seperti dulu lagi menjadi desa penghasil beras tidak membeli seperti saat ini”.

Dalam kegiatan BRG terutama jika ada kegiatan didalam masyarakat harus diadakan sosialisasi dengan masyarakat dan melibatkan kaum perempuan, biar semua lapisan masyarakat dapat mengetahui maksud dan tujuan dari BRG. Sehingga masyarakat memiliki pemikiran hal yang positif tentang program BRG, dan jika bisa program dari BRG dapat membantu peningkatan masyarakat desa dengan hasil hasil pertanian yang di kelola di lahan Gambut.

4) Masyarakat Umum dan Pemuda

Pak Sugeng sebagai warga masyarakat menyampaikan : perlu adanya transparansi didalam setiap pengadaan biar persepsi masyarakat tidak berbeda beda atau menjadi hal yang negatif, seperti pengadaan sumur bor dan sekat kanal, perlu di sosialisasikan kelapisan masyarakat dimana letak dan apa maksud dan tujuan dari sekat kanal dan sumur bor tersebut sehingga kita menjadi lebih tahu. Untuk dapat pemulihan tanah gambut kita juga perlu contoh, misalnya Pembukaan Lahan tanpa Bakar seperti apa? Karena kita sebagai masyarakat sudah terbiasa dan menjadi beban ketika adanya larangan membakar dari president Jokowi, kita perlu di berikannya jenis tanaman apa yang ramah dengan tanah Gambut yang dapat membantu ekonomi keluarga karena di desa Henda 90 % adalah petani, dan berharap dapat membentuk kami menjadi petani yang kreatif, yaitu petani yang menjaga lingkungan.

5) Kelompok Pengrajin (Anyaman Rotan)

Dewi sebagai pengrajin rotan menyampaikan: “BRG belum dapat menyentuh masyarakat dengan kegiatan kegiatan yang ada seperti pengadaan sumur bor dan sekat kanal, dimana kegiatan itu belum di ketahui lapisan masyarakat dan hanya di ketahui orang orang tertentu saja, sehingga masyarakat tidak memahami maksud dan tujuan dari BRG melaksanakan kegiatan tersebut. Dan rotan adalah salah satu hasil hutan yang kami kelola menjadi bentuk bentuk kerajinan seperti tas, tikar, dan topi, setidaknya program BRG dapat memfasilitasi didalam pengelolaannya seperti mengadakan pelatihan pelatihan untuk penggunaan mesin jahit rotan agar dapat meningkatkan pendapatan ibu ibu pengrajin di desa.”



Bab XIII Penutup

13.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang kami dapatkan dalam kegiatan Forum Group Diskusi Desa Peduli Gambut 2018 ini adalah:

1. Desa Henda adalah salah desa yang memiliki luas wilayah pertanian/perkebunan diantara desa-desa yang berada di desa lain.
2. Masyarakat Desa Henda belum mempunyai pengetahuan bagaimana memanfaatkan dan menjaga kelestarian lahan gambut.
3. Saat ini mayoritas warga Desa Henda bermata pencaharian sebagai petani di yang lahannya 80% adalah Gambut.
4. Kebakaran yang terjadi pada tahun 2015 menjadi peristiwa yang sangat penting, yaitu sebagai peristiwa yang menjadi titik balik beralihnya profesi masyarakat dari penebang kayu ke profesi lainnya seperti nelayan maupun peternak, karena hutan penghasil kayu terbakar habis.
5. Tahun 2015 adalah momen bersejarah bagi Desa Henda, dimana di tahun tersebut untuk pertama kalinya Perusahaan Perkebunan Kelapa sawit masuk dan beroperasi di Desa Henda.
6. Desa Henda memiliki lahan gambut yang cukup luas namun tidak dimanfaatkan dengan baik, oleh masyarakat secara mandiri.

13.2 Saran

Adapun saran yang didapat dalam kegiatan pemetaan sosial Desa Peduli Gambut 2018 ini adalah:

1. Perlu adanya survey lanjutan untuk mengetahui luasan lahan gambut milik warga dan milik desa yang memiliki peluang untuk pemanfaatan lahan gambut secara langsung oleh warga.
2. Perlunya membenahan data administratif desa terutama yang berkaitan dengan demografi, data sensu ekonomi dan juga data penguasaan lahan di desa.
3. Perlunya pembuatan peta Desa Henda yang dikoordinasikan dengan desa-desa yang berbatasan dengannya sehingga sengketa tapal batas tidak terjadi kembali.
4. Perlu adanya transparansi pengadaan kegiatan kepada masyarakat agar mereka menjadi lebih tau tempat, fungsi dan manfaatnya
5. Perlu adanya demplot untuk pengelolaan tanah gambut
6. Perlu adanya bantuan peningkatan kapasitas dan pendanaan bagi warga dalam mengelola lahan gambut di desa Henda, agar lahan gambut dapat menjadi sumber penghidupan bagi warga sekaligus tetap terjaga kelestariannya

DAFTAR PUSTAKA

Monografi desa henda tahun 2017
Profil desa tahun 2017
RPJM Desa tahun 2015 – 2020
Kajian Usaid Lestari

